

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER  
DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN  
PADA SISWA SMP ISLAM AL-AZHAR 15 CILACAP**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**IAIN PURWOKERTO**

**Oleh:  
ASIH SUPRIYATIN  
NIM. 1323301262**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asih Supriyatin  
NIM : 1323301262  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR’AN PADA SISWA SMP ISLAM AL AZHAR 15 CILACAP”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 16 Mei 2020

Saya yang menyatakan,

  
**Asih Supriyatin**  
NIM. 1323301262

### PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN  
TAHFIDZUL QUR'AN PADA SISWA SMP ISLAM AL AZHAR 15 CILACAP

Yang disusun oleh : Asih Supriyatin, NIM : 1323301262, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Jum'at, tanggal : 05 Juni 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

  
Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.  
NIP.: 19721104 200312 1 003

  
Muhammad Nurhalim, S.Pd.I, M.Pd.  
NIP.: 19811221 200901 1 008

Penguji Utama,

  
Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag, M.Pd.  
NIP.: 19640916 199803 2 001

Mengetahui :  
Dekan,

  
  
Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.  
NIP.: 19721104 200312 1 003



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Asih Supriyatin, NIM. 1323301262 yang berjudul:

**“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR’AN PADA SISWA SMP ISLAM AL AZHAR 15 CILACAP”**

Dengan ini penulis mohon agar skripsi tersebut dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Atas perhatian Bapak penulis ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 16 Mei 2020

Pembimbing,

IAIN PURWOKERTO

**Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.**  
NIP. 19721104 200312 1 003

# IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN PADA SISWA SMP ISLAM AL AZHAR 15 CILACAP

Asih Supriyatin  
NIM. 1323301262

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh minimnya pengoptimalan pendidikan karakter di sekolah, pesatnya perkembangan teknologi dan informasi yang makin canggih dan digunakan bukan pada tingkat usianya menyebabkan degradasi moral pada siswa serta menurunnya budaya gemar membaca dan menghafal Al-Qur'an. Tujuan peneliti melakukan ini untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an pada siswa di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap.

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif dengan model penelitian studi kasus dengan menggambarkan permasalahan yang ada sesuai dengan data yang ditemukan di lapangan. Dalam penelitian ini penulis menggambarkan mengenai implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran tahfidzul Quran yang dilakukan di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap. Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik analisis data yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidzul Qur'an menggunakan metode muraja'ah dan talaqqi sudah berjalan dengan baik dan efektif di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap. Terdapat lima kegiatan dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an yaitu: Kegiatan Muraja'ah, Setoran Hafalan, Semaan Al-Qur'an, *Ayat Of The Day*, BTQ dan Ilmu Tajwid. Dari kegiatan tersebut mampu menciptakan nilai-nilai karakter bagi peserta didik. Ada 18 nilai-nilai karakter yang diterapkan oleh siswa yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Selain itu, dari kegiatan pembelajaran tahfidzul Qur'an masuk dalam pilar-pilar pendidikan karakter yaitu *moral knowing* (pengetahuan), *moral loving* (afektif), dan *moral doing* (keterampilan).

**Kata Kunci :** Pendidikan Karakter, Tahfidzul Qur'an, SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap.

# IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION IN TAHFIDZUL QUR'AN LEARNING AT AL AZHAR 15 ISLAMIC JUNIOR HIGH SCHOOL CILACAP

Asih Supriyatin  
NIM. 1323301262

## ABSTRACT

This research tells about the characteristic of education in learning Tahfidzul Qur'an. The background is the stabilization in characteristic education in school and real life. In the other side, so many criminalize not only in electronic media, but also magazine and less in read or memorizing Al-Qur'an for student. So that, the researcher wants to measure that student can read and memorizing Al-Qur'an by built the characteristics of student itself.

The researcher used qualitative as the type of this experiment, by using case study to explain the situation and gather the data. The place has taken in Al Azhar 15 Islamic Junior High School Cilacap. Subject of this research are students and teacher at Al Azhar 15 Islamic Junior High School Cilacap. Technique to gather the data include of observation, interview, and dokumentation. After the data has gathered, the researcher used analysis of data.

The result of this research shows that learning tahfidzul Qur'an at Al Azhar 15 Islamic Junior High School Cilacap ghas good impact in develop the characteristics students. By using muraja'ah and talaqqi as media in memorizing Al-Qur'an, the student has proven their characteristic. Theare are five method in memorizing Al-Qur'an, such as repeated, memorizing, sema'an Al-Qur'an, Ayat Of the Day, BTQ and Tajwid. There are eighteen points that exits for student such as religious, honest, dicipline, hardwork, creative, independent, democracy currious, spirit of nation, nationalizm, achievement, communication, peace, reading holic, socializm, caring, and responsible. Beside that, from learning activities tahfidzul Qur'an included in the ppillars of character education namely moral knowing (knowledge), moral loving (affective) and moral doing (skills).

**Keyword** : Character Education, Tahfidzul Qur'an, Al Azhar 15 Islamic Junior High School Cilacap

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.<sup>1</sup>

### Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Žal	Ž	zet (dengan koma di atas)
ر	Ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	D'ad	d'	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)

<sup>1</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi (Edisi Revisi)*, (Purwokerto: STAIN Press, Cet.2 2014), hlm. 52-55.

ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa'	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	we
ه	Ha'	H	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya'	Y	ye

**Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap**

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

**Ta' marbuḥah di akhir kata bila dimatikan tulis h**

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

### Vokal pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	<i>a</i>
◌ِ	Kasrah	Ditulis	<i>i</i>
◌ُ	Dammah	Ditulis	<i>u</i>

### Vocal panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	<i>a</i>
	جاهلية	Ditulis	<i>Jahiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>a</i>
	تنسي	Ditulis	<i>Tansa</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	<i>i</i>
	كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	<i>u</i>
	فروض	Ditulis	<i>Furud</i>

### Vocal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>ai</i>
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>au</i>
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

### Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أأعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لأئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

#### c. Kata sandang alif dan lam

##### 1. Bila diikuti huruf qomariyyah

القرآن	Ditulis	<i>Al-qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-qiyas</i>

##### 2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkannya l (el)-nya

السماء	Ditulis	<i>As-sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-syams</i>

### Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>



## MOTTO

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۝١٢٢﴾

“Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya”

(QS. At-Taubah: 122)<sup>2</sup>

&

“Janganlah engkau memaksakan anak-anakmu sesuai dengan pendidikanmu, karena sesungguhnya mereka diciptakan untuk zaman yang bukan zaman kalian. Cetaklah tanah selama ia masih basah dan tanamlah kayu selama ia masih lunak” (Imam Ali Karomallahu Wajhah)<sup>3</sup>

IAIN PURWOKERTO

---

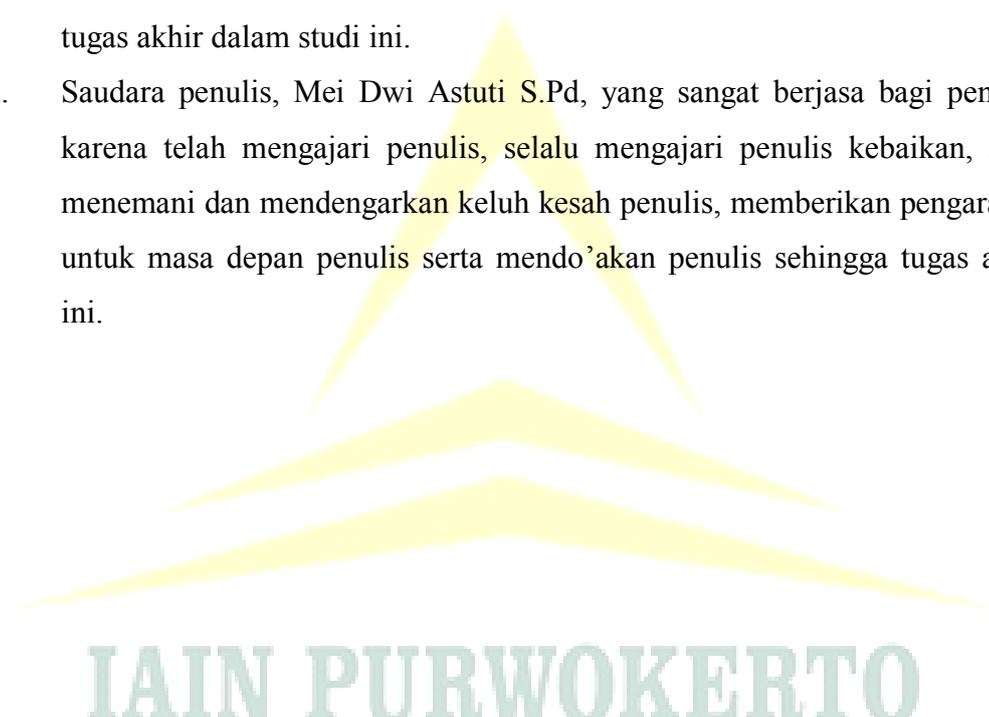
<sup>2</sup> Muhammad Sohib Tohir, dkk., *Al-Qur'an Mushaf Per Kata Tajwid*, (Bandung: Jabal, 2010), hlm. 206.

<sup>3</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 163.

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas kenikmatan dari Allah SWT yang tiada tara, tiada batas, tiada banding dan tiada akhir, skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang telah membantu mewujudkan impian penulis, yaitu:

1. Orang tua tercinta, Ibu Sri Wahyuni dan Nenek Hj. Karsiti sangat berjasa bagi penulis karena selalu memberikan kasih sayang, nasihat tersirat dan tersurat, semangat tanpa batas dan dukungan yang disertai do'a baik yang selalu mengiringi setiap langkah penulis sehingga mampu menyelesaikan tugas akhir dalam studi ini.
2. Saudara penulis, Mei Dwi Astuti S.Pd, yang sangat berjasa bagi penulis, karena telah mengajari penulis, selalu mengajari penulis kebaikan, setia menemani dan mendengarkan keluh kesah penulis, memberikan pengarahan untuk masa depan penulis serta mendo'akan penulis sehingga tugas akhir ini.



IAIN PURWOKERTO

## KATA PENGANTAR

Segala puji kehadiran Sang Maha Esa, Allah SWT atas nikmat kehidupan dan penghidupan yang telah diberikan. Sholawat beriring salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Nabi pembawa risalah kebenaran, kesucian dan kemurnian kitab Suci Al-Qur'an untuk pedoman umat Islam yang mengisahkan cahaya penerangan insan.

Sebuah kewajiban yang tidak dapat ditawar dalam melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), maka dengan segala daya dan upaya penulis menyelesaikan Karya Ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN PADA SISWA SMP ISLAM AL AZHAR 15 CILACAP”**

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan beribu-ribu terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini. Karena penulis sadari dalam penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis dengan hormat sampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Ketua Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.

3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Dr. H. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya M.Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto dan Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi kepada penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini dengan mudah.
7. Segenap Civitas Akademika IAIN Purwokerto, para dosen, pegawai dan karyawan yang telah memberikan bantuan dan kemudahan selama di IAIN Purwokerto.
8. Sri Rahayu S.Pd., Kepala SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Zaenatun Ngamaliyah, S.Pd., Guru Tahfidz dan Waka Kurikulum atau Standar Proses serta guru dan staff SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap yang telah membantu dalam proses penelitian.
10. Ibu, Nenek dan kakak-kakakku tercinta, terimakasih atas kasih sayang, ketulusan, kesabaran, motivasi dan doanya yang selalu mengiringi perjalanan penulis.

11. Mei Dwi Astuti, S.Pd., sahabat penulis yang telah menginspirasi, memberikan motivasi dengan penuh kesabaran, menemani perjuangan penulis dan mendo'akan penulis hingga terselesaikannya tugas akhir ini.

12. Nozel Panji Satria Sulistyadi, orang terkasih, yang tidak akan pernah penulis lupakan karena memberikan motivasi, kesabaran, menemani perjuangan skripsi, saling berbagi cerita indah, suka duka, canda tawa, yang telah mencurahkan memori tanpa batas.

13. Semua pihak yang telah membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis berikan dan juga dengan segala kerendahan hati mengucapkan permohonan maaf atas segala kesalahan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kebaikan dan ampunan. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon petunjuk dan berserah diri agar tetap dalam lindungan-Nya.

IAIN PURWOKERTO  
Purwokerto, 16 Mei 2020  
Penulis,

  
Asih Supriyatin  
NIM.1323301262

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	vii
<b>HALAMAN MOTO</b> .....	xii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	xiii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xx
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xxi
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	xxii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	8
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
E. Kajian Pustaka .....	11

F. Sistematika Pembahasan .....	13
---------------------------------	----

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Pendidikan Karakter .....	15
------------------------------	----

1. Pengertian Pendidikan Karakter .....	15
---	----

2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter .....	16
--	----

3. Pilar-Pilar Pendidikan Karakter .....	19
--	----

4. Komponen Pendidikan Karakter .....	20
---------------------------------------	----

5. Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter .....	24
--	----

B. Pembelajaran Tahfidzul Qur'an	
----------------------------------	--

1. Pengertian Pembelajaran Tahfidzul Qur'an .....	26
---	----

2. Keutamaan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an .....	29
--	----

3. Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an .....	30
---	----

4. Nilai-nilai Kepribadian Qur'ani .....	33
--	----

C. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran	
--	--

Tahfidzul Qur'an

1. Aspek Penting dalam Pendidikan Karakter di .....	40
---	----

Lingkungan Sekolah

D. Kerangka Berpikir	
----------------------	--

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	47
---------------------------	----

B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	48
--------------------------------------	----

C. Objek Penelitian dan Subjek Penelitian .....	48
---	----

D. Sumber Data .....	49
----------------------	----

E. Teknik Pengumpulan Data .....	50
F. Teknik Analisis Data .....	53

#### **BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Penyajian Data	
1. Pembelajaran Tahfidzul Qur'an .....	56
SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap	
2. Implementasi Pendidikan Karakter dalam .....	64
Pembelajaran Tahfidzul Qur'an	
3. Evaluasi Pendidikan Karakter dalam .....	72
Pembelajaran Tahfidzul Qur'an	
B. Analisis Data	
1. Implementasi Pendidikan Karakter dalam .....	74
Pembelajaran Tahfidzul Qur'an	
2. Implementasi Nilai-Nilai Karakter dalam .....	78
Pembelajaran Tahfidzul Qur'an	
3. Evaluasi Pendidikan Karakter.....	96

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	99
B. Saran .....	100
C. Kata Penutup .....	101

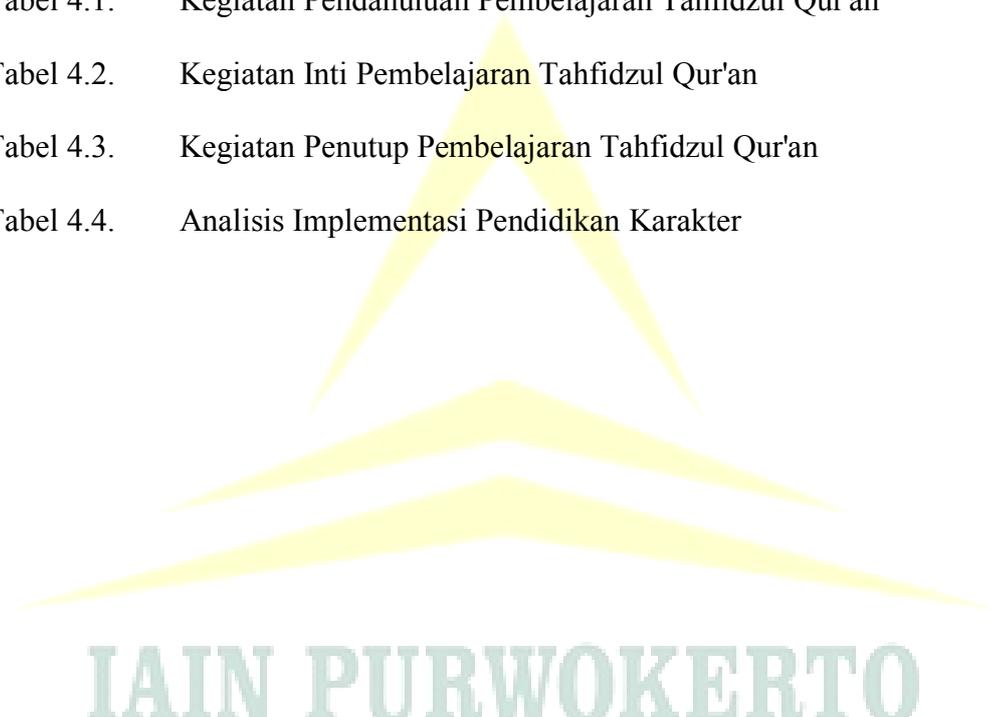
#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1. Nilai Dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter
- Tabel 2.2. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Sekolah
- Tabel 3.1. Daftar Waktu Observasi Di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap
- Tabel 3.2. Daftar Waktu Wawancara Di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap
- Tabel 4.1. Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an
- Tabel 4.2. Kegiatan Inti Pembelajaran Tahfidzul Qur'an
- Tabel 4.3. Kegiatan Penutup Pembelajaran Tahfidzul Qur'an
- Tabel 4.4. Analisis Implementasi Pendidikan Karakter



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian



## DAFTAR SINGKATAN

BDI	: Badan Dakwah Islam
KBM	: Kegiatan Belajar Mengajar
QCB	: Qur'an Character Building



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambaran Umum SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap

Lampiran 2 Pedoman dan Hasil Wawancara

Lampiran 3 Surat-surat

- a. Surat Rekomendasi Seminar Proposal
- b. Surat Daftar Hadir Seminar Proposal
- c. Surat Keterangan Seminar Proposal
- d. Surat Berita Acara Seminar Proposal
- e. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- f. Surat Rekomendasi Munaqosyah
- g. Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
- i. Blangko Bimbingan Skripsi
- j. Surat Keterangan Komprehensif
- k. Surat Keterangan Wakaf Buku

Lampiran 4 Sertifikat-sertifikat

- a. Sertifikat BTA-PPI
- b. Sertifikat Bahasa Arab
- c. Sertifikat Bahasa Inggris
- d. Sertifikat PPL

Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya mempunyai dua tujuan, yaitu untuk membantu manusia menjadi cerdas dan pintar (*smart*), dan membantu manusia menjadi manusia yang baik (*good*).<sup>4</sup> Menjadikan manusia cerdas dan pintar merupakan perkara yang mudah. Akan tetapi menjadikan manusia yang baik dan bijak bukanlah perkara yang mudah atau bisa dikatakan sangat sulit. Karena menjadikan manusia yang baik perlu adanya *treatment* yang dapat mengembangkan karakter siswa. Mengembangkan karakter bukan hanya materi yang diajarkan secara verbal saja dan bukan pula sekedar mengetahui yang baik dan buruknya tapi sampai perilaku baik siswa terealisasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Dewasa ini, problem moral dan karakter menjadi persoalan yang akut dan kronis. Persoalan karakter yang nampak buruknya terlihat pada pemberitaan di media sosial baik cetak maupun elektronik yang hampir setiap hari menyuguhkan pemberitaan tentang tindak kejahatan yang dilakukan oleh warga negara. Karakter peserta didik di Indonesia mengalami penurunan, apalagi terpengaruhi dengan maraknya dan pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin canggih. Bahkan siswa cenderung bermain *gadget*, tawuran pelajar, *bulllying*, dan lain sebagainya. Pengaruh budaya teknologi yang merambah kedunia anak yang membuat anak lupa akan tanggung jawabnya di sekolah dan tindak kejahatan lainnya menunjukkan bahwa krisis moral dan rapuhnya karakter bangsa sangat memprihatinkan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 2

<sup>5</sup> Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 2

Padahal, karakter positif atau mulia yang dimiliki remaja dan anak-anak kelak akan mengangkat status derajatnya. Kemuliaan seseorang terletak pada karakternya. Karakter begitu penting karena dengan karakter yang baik membuat seseorang tahan dan tabah dalam menghadapi cobaan dan dapat menjalani hidup dengan sempurna. Kestabilan hidup seseorang amatlah bergantung pada karakter. Karakter membuat individu menjadi matang, bertanggung jawab dan produktif.

Negara Indonesia memerlukan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Untuk memenuhi SDM tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat Nasional. Pasal 3 UU tersebut menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>6</sup> Pembentukan karakter juga merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 menyebutkan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk mempunyai kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia.<sup>7</sup>

Belakangan ini pendidikan karakter sedang ramai diwacanakan. Selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak atau kepribadian bangsa, pendidikan karakter ini pun diharapkan dapat menjadi fondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia. Banyak faktor yang menyebabkan runtuhnya potensi bangsa Indonesia saat ini. Diantaranya faktor pendidikan. Kita tentu sadar bahwa pendidikan merupakan mekanisme instutisional yang akan mengakselerasi pembinaan karakter bangsa dan juga berfungsi sebagai arena mencapai tiga hal prinsipal dalam pembinaan karakter bangsa.

---

<sup>6</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya*, (Yogyakarta: Ar-Rozz Media, 2017), hlm. 25.

<sup>7</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya...* hlm. 20

Menurut Rajasa, tiga hal prinsipal tersebut adalah sebagai berikut:

1) Pendidikan sebagai arena untuk re-aktivasi karakter luhur bangsa Indonesia. Secara historis bangsa Indonesia adalah bangsa yang memiliki karakter kepahlawanan, nasionalisme, sifat heroik, semangat kerja keras serta berani menghadapi tantangan. Kerajaan-kerajaan Nusantara di masa lampau adalah bukti keberhasilan pembangunan karakter yang mencetak tatanan masyarakat maju, berbudaya dan berpengaruh. 2) Pendidikan sebagai sarana untuk membangkitkan suatu karakter bangsa yang dapat mengakselerasi pembangunan sekaligus memobilisasi potensi domestik untuk meningkatkan daya saing bangsa. 3) Pendidikan sarana untuk menginternalisasi kedua aspek diatas yakni re-aktivasi sukses budaya masa lampau dan karakter inovatif serta kompetitif, ke dalam segenap sendi-sendi kehidupan bangsa dan program pemerintah. Internalisasi ini harus berupa suatu *concerted efforts* dari seluruh masyarakat dan pemerintah.<sup>8</sup>

Rupanya manusia merindukan sebuah tatanan kehidupan mendambakan kesejahteraan lahir batin. Sejalan aspek kecerdasan, yaitu kecerdasan spritual (untuk memperteguh keimanan dan ketaqwaan, meningkatkan akhlak mulia, budi pekerti atau moral dan kewirausahaan); kecerdasan intelektual (membangun kompetensi dan kemandirian ilmu pengetahuan dan teknologi); kecerdasan emosional (meningkatkan sensitivitas, daya apresiasi, daya kreasi, serta daya ekspresi seni dan budaya), dan kecerdasan kinesteris (meningkatkan kesehatan, kebugaran, daya tahan, kesiapan fisik, dan keterampilan. Empat kecerdasan tersebutlah yang akan menjadikan manusia Indonesia seutuhnya. Sebab, pada semua tingkatan zaman, inti dari persoalan kehidupan yang mengemuka selalu terdiri empat aspek, yaitu spritualis, intelektualitas, emosional, dan fisik. Maka dari itu, upaya untuk menumbuhkembangkan

---

<sup>8</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 3.

kesemua aspek tersebut merupakan bagian dari upaya manusia dalam meningkatkan kualitas kehidupan yang dijalaninya.<sup>9</sup>

Betapa besar bahaya orang pintar tetapi tidak berkarakter bisa dilihat dan dirasakan sekarang ini. Para koruptor yang banyak tertangkap, diadili, dan dipenjarakan sekarang ini, adalah orang-orang pintar tetapi tidak memiliki karakter yang baik. Oleh karena berhasil menempuh pendidikan hingga tinggi, mereka menjadi pintar dan diangkat sebagai pejabat, baik di eksekutif, legislatif maupun yudikatif. Namun karena tidak membekalkan karakter, dengan enakanya, mereka mengurus uang rakyat.

Itulah sebabnya Rasulullah dalam membangun masyarakat menjadikan akhlak mulia sebagai kuncinya. Manakala masyarakat itu berakhlak mulia, maka aspek-aspek kehidupan lainnya akan mengikuti menjadi baik. Politik, ekonomi, hukum, pemerintahan dan lain-lain, akan menjadi baik, dalam arti tidak akan terjadi penyimpangan, manakala orang-orang yang ada di dalamnya, baik yang mengurus dan yang diurus, berkarakter atau berakhlak mulia.<sup>10</sup>

Proses perubahan, entah dari baik menjadi jahat atau sebaliknya, mengindikasikan kepada kita bahwa manusia itu memiliki daya-daya dinamis yang bisa berubah, baik ke arah kebaikan maupun ke arah kejahatan. Jika manusia memiliki daya dinamis ini, pendidikan karakter merupakan sebuah kesempatan, bukan aset yang telah dimiliki. Pendidikan karakter adalah sebuah peluang bagi penyempurnaan diri manusia. Dengan demikian, kita bisa memahami pendidikan karakter sebagai sebuah usaha manusia untuk menjadikan dirinya sebagai manusia yang keutamaan. Pendidikan karakter merupakan hasil dari usaha manusia dalam mengembangkan dirinya sendiri.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 24-25.

<sup>10</sup> Imam Suprayogo, *Pembangun Pendidikan Karakter*, (Malang: UIN Maliki Press, 2013), hlm. 18.

<sup>11</sup> Doni Koesoma A., *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: PT Grasindo, 2011), hlm. 81.

Setiap kita tentu memiliki impian. Impian untuk menjadi hafizh Al-Qur'an, yang merupakan cita-cita mulia. Karena, dengannya kita termasuk penjaga risalah suci, yakni Al-Qur'an Karim di bumi Allah Swt. Dan Allah, sang pemberi Kalam, menjamin bahwa Al-Qur'an telah dimudahkan untuk dihafalkan. Secara tegas, Allah mengulang sebanyak empat kali dalam QS. Al-Qamar pada ayat 17, 22, 32, dan 40, yang intinya adalah membuktikan bahwa Al-Qur'an memang benar-benar mudah untuk dihafalkan, atas izin Allah.

Al-Qur'an menjadi pegangan hidup bagi manusia, baik yang menyangkut urusan dunia ataupun akhirat dalam Al-Qur'an ada banyak ayat yang menjelaskan bagaimana hidup bermasyarakat, bagaimana berhubungan dengan komunitas masyarakat, dan toleransi beragama. Tidak hanya itu, Al-Qur'an juga mengajarkan agar kehidupan di dunia ini menjadi washilah atau jalan menuju kehidupan yang lebih abadi, yakni kehidupan akhirat. Dengan kata lain, harus ada keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat.<sup>12</sup>

SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang mempunyai kualitas sangat baik. Dibuktikan dengan akreditasi sekolah tersebut "A" termasuk sekolah adiwiyata nasional dan banyak sekali kemajuan prestasi dalam bidang Keagamaan, salah satunya dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an. Prestasi yang telah telah diraih dari pembelajaran Tahfidzul Qur'an sudah sangat banyak, antara lain: Juara 1 Lomba MAPSI Tahfidzul Qur'an Tingkat Kabupaten Cilacap, Juara 2 Lomba BDI (Badan Dakwah Islam) Tahfidz Qur'an Tingkat Kabupaten Cilacap, dan Juara 3 Tahfidz Qur'an dalam Unjuk Kreasi Al Azhar.

Peneliti tertarik melaksanakan sebuah penelitian di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap karena sekolah tersebut menjadi *role model* bagi sekolah-sekolah Islam yang lain, khususnya yang ada di Kabupaten

---

<sup>12</sup> Rofiul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2019), hlm. 10.

Cilacap. Selain itu, di sekolah tersebut banyak sekali program yang mendukung pembelajaran tahfidzul Qur'an sebagai pembentuk karakter Qur'ani antara lain: (1). "Mukhoyyam Al-Qur'an" program ini merupakan salah satu bentuk pembinaan karakter untuk murid-murid beasiswa agar senantiasa meningkatkan ketaqwaan dan kecintaan terhadap Al-Qur'an, (2). "Qur'an Character Building (QCB)", merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan setiap tahun dengan mempunyai tujuan antara lain menyiapkan bekal kemandirian yang dibalut dengan semangat islami dan wawasan kebangsaan. Kegiatan Qur'an Character Building memudahkan siswa dalam berdakwah. Siswa SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap sudah terjun ke masyarakat luar, terbukti dengan salah satu kegiatan yang bermanfaat yaitu mengisi mau'idoh khasanah atau pengajian di berbagai masjid. (3). "Kegiatan OSIS" untuk pembentukan karakter kepemimpinan sebagai bentuk penumbuhan karakter murid dalam menghadapi tantangan globalisasi, komunikasi dalam berorganisasi.

Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap ini termasuk dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Biasanya di lembaga pendidikan lain tahfidzul Qur'an tidak masuk dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Selain itu sudah menjadi Visi SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap yaitu "Mewujudkan Generasi Qur'ani yang Berprestasi, Berdaya Saing Global dan Cinta Lingkungan". Serta munculnya pendidikan karakter dari pelaksanaan pembelajaran tahfidzul AL-Qur'an tersebut.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan dan wawancara yang dilakukan mengenai Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tahfidzul Quran di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap diperoleh data dari salah satu guru tahfidz yang bernama Ibu Zaenatun Ngamaliyah, S.Pd, bahwasanya Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Al Alzhar Cilacap menjadi branding bagi sekolah-sekolah lain. Karena

banyak sekali prestasi yang telah diraih dan sudah menjadi visi dan misi sekolah tersebut.<sup>13</sup>

SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap merupakan lembaga formal yang menerapkan pembelajaran tahfidzul Qur'an sebagai pembelajaran wajib sejak tahun 2014/2015. Berawal dari keinginan SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap ingin seperti pesantren. Dengan adanya orang-orang membaca dan menghafalkan Al-Qur'an mempermudah mempelajari pelajaran lain. Pembelajaran tahfidzul Qur'an terdapat pada misi sekolah yaitu mengembangkan program tahfidzul Qur'an. Adanya pembelajaran tahfidzul Qur'an sebagai inovasi baru struktur kurikulum yang bertujuan terbentuknya akhlak mulia, meningkatkan dan menumbuhkan kemampuan membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan juga sebagai pembentukan karakter Qur'ani siswa.<sup>14</sup>

Hal tersebut juga diperkuat berdasarkan hasil wawancara bagian kurikulum bahwa pembelajaran tahfidzul Qur'an merupakan pembelajaran wajib yang berada di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap sejak tahun 2014/2015. Pembelajaran tahfidzul Qur'an terdapat di kurikulum sekolah. Adanya pembelajaran wajib tahfidzul Qur'an dilatar belakangi oleh proses awal pendaftaran sekolah. Dimana seorang siswa yang ingin mendaftar di sekolah SMP Islam Al Azhar melakukan test membaca Al-Qur'an. Dari hasil tes membaca Al-Qur'an tersebut terseleksi dan dibagi menjadi dua kategori, kategori pertama untuk kelas leader untuk kategori kedua untuk kelas biasa (reguler). Dari hasil kategori kelas itu berdasarkan hasil nilai test membaca Al-Qur'an.<sup>15</sup>

Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dilaksanakan setelah sholat dhuha yang bertempat di ruang kelas atau masjid sekolah. Pembelajaran ini dimulai pada pukul 07.30-08.30 WIB, setiap hari Senin sampai Jum'at.

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara pada hari Selasa, 3 Desember 2019 dengan Ibu Zaenatun Ngamaliyah, S.Pd.

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Rahayu selaku Kepala Sekolah SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap pada tanggal 6 Februari 2020 Cilacap

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Yuli Purwaningsih selaku Waka Kurikulum SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap pada tanggal 10 Februari 2020 Cilacap

Pelaksanaannya menggunakan metode Muroja'ah dan metode Talaqi (Metode Klasikal). Dengan dua metode tersebut akan memudahkan siswa dalam menghafal. Target Hafalan Qur'an sebanyak 4 Juz (Juz 30, 29, 28, 27), dengan kunci sukses menghafal yaitu mempunyai motivasi diri yang kuat, tekun dan ulet. Dari pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an tersebut, mampu menciptakan berbagai macam pendidikan karakter. Mulai dari karakter tanggungjawab, percaya diri, jujur, disiplin, kerja sama, kepedulian, dan lain sebagainya.<sup>16</sup>

Mengembangkan karakter siswa untuk mengawal dan mendorong manusia sesuai fitrahnya yaitu melalui pembelajaran tahfidzul Qur'an. Melalui pembelajaran tahfidzul Qur'an tidak hanya meningkatkan kemampuan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Akan tetapi sekaligus siswa dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan. Hal yang menjadi kebutuhan mendasar siswa saat ini adalah penanaman karakter cinta Al-Qur'an supaya dalam perilakunya juga melekat nilai-nilai dalam Al-Qur'an. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pada Siswa SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap".

## **B. Definisi Konseptual**

Untuk mempermudah serta menghindari adanya kesalahpahaman dalam menafsirkan judul skripsi ini, maka penulis memberikan batasan pada beberapa istilah yang terdapat dalam skripsi berikut ini:

### **1. Pendidikan Karakter**

Menurut Ahmad D. Marimba pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidikan terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>17</sup> Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang

---

<sup>16</sup> Hasil Wawancara pada hari Selasa, 3 Desember 2019 dengan Ibu Zaenatun Ngamaliyah, S.Pd.

<sup>17</sup> Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 16.

Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan, berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan istiadat.<sup>18</sup>

Pendidikan Karakter merupakan proses penanaman nilai-nilai tertentu baik yang sifatnya individual personal maupun sosial. Namun, perlu dipahami bahwa pendidikan karakter bersifat kelembagaan sekolah menyangkut keterlibatan individu. Hal ini berarti pendidikan karakter menjadi keprihatinan bukan hanya ditujukan kepada siswa semata. Akan tetapi juga para guru, dan staff pada lembaga.<sup>19</sup>

Pendidikan karakter dalam skripsi ini adalah proses untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang terdiri dari 18 karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

## 2. Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.<sup>20</sup> Tahfidzul Qur'an terdiri dari 2 (dua) kata yaitu *tahfidz* dan Al-Qur'an. Kata *tahfidz* merupakan bentuk isim dari *fiil madhi/dari kata hafadza, yuhafadzu tahfidzan*, yang mengandung makna menghafalkan atau menjadi hafal. Sedangkan Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai mukjizat yang tertulis dalam

<sup>18</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya...* hlm. 29.

<sup>19</sup> Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter...* hlm. 124-127.

<sup>20</sup> Daryanto dan Aris Dwicahyono, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran: Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 13.

lembaran-lembaran yang diriwayatkan secara mutawattir, dan membacanya merupakan ibadah. Tahfidzul Qur'an adalah suatu proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah saw, diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga diri dari kelupaan baik secara keseluruhan ataupun sebagainya.<sup>21</sup>

Pembelajaran Tahfidzul Qur'an adalah suatu proses mengulang ayat-ayat suci Al-Qur'an baik dengan membaca atau mendengar sampai benar-benar hafal.<sup>22</sup>

Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam skripsi ini yaitu proses untuk membaca dan menghafal 4 juz dalam Al-Qur'an yaitu juz 30, 29, 28 dan 27 pada siswa di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap.

### **C. Rumusan Masalah**

Setelah melihat latar belakang yang ada, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pada Siswa SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Melihat dari rumusan masalah yang ditentukan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pada Siswa SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap.

Adapun manfaat penelitian ini ada 2 yaitu: a). Manfaat Teoritis yaitu memberikan kontribusi pengetahuan yang berkaitan dengan

---

<sup>21</sup> Sumiarsih Anwar, "Penyelenggaraan Pendidikan Tahfidzul Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Pondok Pesantren Nurul Iman Kota Tasikmalaya", dalam *jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*. Vol. 15, No. 2.

<sup>22</sup> Hanro Sofian, *Metode Dzikroni dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SD Islam Plus Tahfidz Nurul Huda Purbalingga*, (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2019), hlm. 6.

Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di jenjang SMP. b). Manfaat Praktis yaitu sebagai pengetahuan dan pengalaman bagi penulis sebelum terjun dalam dunia pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam. Dan diharapkan hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai tambahan informasi tertulis bagi dunia Pendidikan Agama Islam.

#### **E. Kajian Pustaka**

Demi menjaga keautentikan dan menghindari plagiasi, peneliti melakukan kajian pustaka karena sebelumnya banyak penelitian tentang Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an. Berikut ini ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan :

Skripsi yang ditulis oleh saudara Amar Ma'ruf, Jurusan Pendidikan Guru Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto pada tahun 2019 dengan judul "Penanaman Karakter Religius di Madrasah Aliyah Tahfidzul Al-Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga". Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter dan jenis penelitian yang digunakan sama dengan kualitatif. Sedangkan letak perbedaannya pada objek penelitian, dalam penelitian ini objek sasarannya kepada jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu kepada siswa tingkat sekolah menengah.<sup>23</sup>

Skripsi yang ditulis oleh saudari Rochmatun Nafi'ah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2018 dengan judul "Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Memperkuat Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lasem. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian yaitu kuantitatif dan juga

---

<sup>23</sup> Amar Ma'ruf, "Penanaman Karakter Religius di Madrasah Aliyah Tahfidzul Al-Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga", *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019), hlm. iv.

terletak pada objek penelitiannya dalam penelitian ini objek sarannya kepada jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu kepada siswa madrasah Aliyah.<sup>24</sup>

Skripsi yang ditulis oleh saudari Wahyu Sri Wilujeng, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2016 dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Ummu Aiman Lawang”. Persamaan penelitian ini pada penelitian sebelumnya pada pendidikan karakter, sama dalam rangka membentuk karakter islami dan jenis penelitiannya sama yaitu kualitatif. Sedangkan letak perbedaannya pada media yang digunakan untuk membentuk karakter siswa. Kalau penelitian sebelumnya melalui kegiatan keagamaan pada penelitian ini dalam pembelajaran tahfidzul Qur’an sebagai media dalam penguatan nilai-nilai karakter pada siswa. Selain itu objek penelitian, dalam penelitian ini objek sarannya kepada jenjang pendidikan yang lebih rendah yaitu kepada siswa tingkat sekolah dasar.<sup>25</sup>

Karakter sebagai seperangkat sifat-sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebijakan, dan kematangan moral seseorang. Lebih lanjut dikatakan bahwa tujuan pendidikan watak adalah mengajarkan nilai-nilai tradisional tertentu, nilai-nilai yang diterima secara luas sebagai landasan perilaku yang baik dan bertanggung jawab. Hal tersebut dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa hormat, tanggung jawab, rasa kasihan, disiplin, loyalitas, keberanian, toleransi, keterbukaan, etos kerja dan kecintaan pada Tuhan dalam diri seseorang.<sup>26</sup>

Menurut Simon Philips karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi sikap, dan perilaku yang

---

<sup>24</sup> Rochmatun Nafi’ah, "Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur’an dalam Memperkuat Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lasem", *Skripsi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018), hlm. vii.

<sup>25</sup> Wahyu Sri Wilujeng, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Ummu Aiman Lawang", *Skripsi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2016), hlm. vi.

<sup>26</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 77.

ditampilkan. Prof. Suyanto, Ph.D menyatakan bahwa karakter cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Imam Ghozali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.<sup>27</sup>

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian ini, sistematika penulisannya terdiri dari lima bab. Uraian dari masing-masing bab adalah sebagai berikut :

Bab I merupakan landasan normative yang menjamin bahwa penelitian ini dapat dilaksanakan secara objektif. Adapun isi dari bab ini menguraikan beberapa hal yang berhubungan dengan gambaran umum penelitian ini yang meliputi: latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang landasan objektif. Pada bab ini akan dipaparkan tentang kerangka teoritik yang meliputi: Pendidikan Karakter, Pembelajaran Tahfidzul Qur'an, dan Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an.

Bab III berisi tentang metodologi penelitian yang memuat tentang: jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian. Dalam bab ini diuraikan pembahasan tentang Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pada Siswa SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap.

---

<sup>27</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 70.

Bab V adalah penutup, yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran, dan kata penutup. Pada bagian akhir dilengkapi dengan daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Pendidikan Karakter

#### 1. Pengertian Pendidikan Karakter

Wyne mengungkapkan bahwa kata karakter berasal dari bahasa Yunani “*karasso*” yang berarti “*to mark*” yaitu menandai atau mengukir, yang memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara orang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter erat kaitannya dengan personality (kepribadian) seseorang.<sup>28</sup>

Secara sederhana, pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa. Tetapi untuk mengetahui pengertian yang tepat, dapat dikemukakan di sini definisi pendidikan karakter yang disampaikan oleh Thomas Lickona. Lickona menyatakan bahwa pengertian pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Menurut Lickona, setiap pendidik harus menjadi penganjur dan pengajak siswa untuk berkarakter.<sup>29</sup>

Secara umum proses pembentukan pendidikan karakter dapat dimulai dari adanya nilai yang diserap oleh individu dari berbagai sumber yang terdapat di lingkungan dirinya. Nilai yang mengendap tersebut kemudian membentuk pola pikir individu yang secara keseluruhan keluar dalam rumusan pikiran, pandangan atau visi. Pandangan tersebut kemudian masuk ke dalam suasana hati dan

---

<sup>28</sup> Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 66-67.

<sup>29</sup> Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah...* hlm. 69.

perasaan jiwa. Suasana hati tersebut kemudian keluar dalam bentuk mentalitas, yang kemudian mengalir memasuki wilayah fisik dan melahirkan tindakan yang secara keseluruhan disebut sikap. Dari sikap-sikap dominan yang terdapat dalam diri individu dan secara akumulatif mencintai dirinya, maka itulah yang disebut sebagai kepribadian.<sup>30</sup>

## 2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Sekolah pada dasarnya menjadi harapan setiap orang tua untuk mengembangkan potensi-potensi anaknya. Baik dalam pengembangan kemampuan intelektual maupun kemampuan moral. Menurut W.S. Winkel pendidikan di sekolah mengarahkan belajar siswa untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan nilai yang menunjang perkembangannya.<sup>31</sup>

Pendidikan karakter bertujuan agar generasi muda bangsa memiliki kepribadian yang mulia serta memiliki bekal yang cukup untuk menjalani kehidupan dengan keadaan zaman yang semakin terbuka dan dinamis ini. Keadaan zaman tersebut sedikit banyak telah merubah cara hidup manusia, dengan mudahnya seseorang memperoleh informasi dari berbagai media sehingga peluang untuk mengikuti trend sangatlah besar. Sayangnya, perkembangan tersebut tidak hanya berdampak positif saja bagi masyarakat tetapi juga memberi dampak negatif pula terutama bagi generasi muda bangsa.<sup>32</sup> Melalui pendidikan karakter di sekolah diharapkan siswa mampu meningkatkan mutu akademik dan juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Jamal Ma'mur Asmani Menjelaskan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah penanaman nilai dalam diri peserta didik dan pembaruan tata kehidupan yang bersama yang lebih menghargai

<sup>30</sup> Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah...* hlm. 68.

<sup>31</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 1986), hlm. 21.

<sup>32</sup> Musyanto, "Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SD IT IQRA 1 Kota Bengkulu", dalam *Jurnal Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*, Vol.1 No. 1.

kebiasaan individu. Tujuan lain implementasi pendidikan karakter dalam setting sekolah adalah sebagai berikut :

- a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan dan dengan rasa kebanggaan yang tinggi serta penuh kekuatan.<sup>33</sup>

Tujuan pendidikan nasional yang termaktub dalam UU No. 20 tahun 2003, dapat dikatakan pendidikan karakter sendiri memiliki fungsi untuk mengembangkan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut diurai dari fungsi pendidikan karakter, meliputi :

- a. Mengembangkan potensi dasar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik
- b. Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur
- c. Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Strategi Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Medika, 2016), hlm. 68.

<sup>34</sup> [http ://tesis.pendidikan.com/fungsi-pendidikankarakter/](http://tesis.pendidikan.com/fungsi-pendidikankarakter/) diakses pada 6 Mei 2020.

DIKTI menyatakan bahwa secara khusus pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama yaitu :

a. Pembentukan dan Pengembangan Potensi

Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia atau warga negara Indonesia agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai falsafah hidup manusia.

b. Perbaikan dan Penguatan

Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki karakter manusia dan warga negara Indonesia yang bersifat negatif dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi manusia atau warga negara menuju bangsa yang berkarakter, maju, mandiri dan sejahtera.

c. Penyaring

Pendidikan karakter bangsa berfungsi memilah nilai-nilai budaya bangsa sendiri dan menyaring nilai-nilai budaya bangsa lain yang positif untuk menjadi karakter manusia dan warga negara Indonesia agar menjadi bangsa yang bermartabat.<sup>35</sup>

Dengan demikian, fungsi pendidikan karakter dalam lingkungan sekolah sebagai pembentukan dan pengembangan potensi dan karakter siswa sebagai penguatan, dan penyaringan internalisasi nilai-nilai kebaikan sesuai dengan falsafah dan budaya bangsa. Kaitannya pendidikan karakter di sekolah maka juga harus disesuaikan dengan visi, misi, dan struktur kurikulum sekolah yang menjadi acuan sekolah dalam implementasi pendidikan karakter sekaligus perlu mengetahui potensi dan karakteristik siswa.

---

<sup>35</sup><http://aryforniawan.blogspot.com/2012/06/fungsi-dan-tujuan-pendidikan-karakter.html>, diakses pada tanggal 5 Mei 2020 pukul 15.50.

### 3. Pilar-Pilar Pendidikan Karakter

#### a. *Moral Knowing*

*Moral Knowing* sebagai aspek pertama memiliki enam unsur, yaitu :

- 1) Kesadaran moral (*moral awareness*);
- 2) Pengetahuan tentang nilai-nilai moral (*knowing moral values*)
- 3) Penentuan sudut pandang (*perspective taking*)
- 4) Logika moral (*moral reasoning*)
- 5) Keberanian mengambil keputusan sikap (*decision making*)
- 6) Pengenalan diri (*self knowledge*)

Keenam unsur ini adalah komponen-komponen yang harus diajarkan kepada siswa untuk mengisi ranah pengetahuan mereka. Pembinaan pola pikir/ kognitif, yakni pembinaan kecerdasan dan ilmu pengetahuan yang luas dan mendalam sebagai penjabaran dari sifat fathanah Rasulullah. Seorang yang fathanah itu tidak saja cerdas, tetapi juga memiliki kebijaksanaan atau kearifan dalam berpikir dan bertindak. Mereka yang mempunyai sifat fathanah mampu menangkap gejala yang hakikat dibalik semua peristiwa yang ada di sekitarnya, kemudian menyimpulkannya sebagai pengalaman berharga dan pelajaran yang memperkaya khazanah. Mereka tidak segan untuk belajar dan mengajar karena hidup hanya semakin berbinar ketika seseorang mampu mengambil pelajaran dari peristiwa-peristiwa tersebut. Mereka yang memiliki sifat fathanah, sangat besar kerinduannya untuk melaksanakan ibadah<sup>36</sup>.

#### b. *Moral Loving* atau *Moral Feeling*

*Moral loving* merupakan penguatan aspek emosi siswa untuk menjadi manusia berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh siswa, yaitu kesadaran akan jati diri, yaitu :

---

<sup>36</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 31.

- 1) Percaya diri (*self esteem*)
  - 2) Kepekaan terhadap derita orang lain (*emphaty*)
  - 3) Cinta kebenaran (*loving the good*)
  - 4) Pengendalian diri (*self control*)
  - 5) Kerendahan hati (*humility*)<sup>37</sup>
- c. *Moral Doing* atau *Acting*

Untuk mampu memberikan manfaat kepada orang lain tentulah harus mempunyai kemampuan/kompetensi dan keterampilan. Hal inilah yang harus menjadi perhatian semua kalangan, baik itu pendidik, orang tua, maupun lingkungan sekitarnya agar proses pembelajaran diarahkan pada proses pembentukan kompetensi agar siswa kelak dapat memberi manfaat baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Dan bukan sebaliknya, menjadi beban dan tanggungan orang lain.<sup>38</sup>

#### 4. Komponen Pendidikan Karakter

Pada dasarnya dalam rangkaian suatu proses pendidikan memiliki komponen yang sama, yang membuat proses pendidikan itu dapat berlangsung. Demikian pula halnya dengan pendidikan karakter. Masing-masing komponen tersebut beberapa diantaranya dijelaskan sebagai berikut:

##### a. Pendidik

Dari segi bahasa, pendidik adalah orang yang mendidik. Ahmad D. Marimba menyatakan bahwa pendidik adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk mendidik. Dari pengertian ini timbul kesan bahwa pendidik ialah orang yang melakukan kegiatan dalam mendidik.

Dalam literatur kependidikan, istilah pendidik sering juga diwakili oleh istilah guru, yaitu orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau kelas. Sementara dosen

<sup>37</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam...* hlm. 34.

<sup>38</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam...* hlm. 36.

juga sama, orang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran, hanya saja bedanya mengajar atau memberikan pelajaran di kampus atau perguruan tinggi.<sup>39</sup>

b. Peserta didik

Peserta didik merupakan orang-orang yang sedang memerlukan pengetahuan atau ilmu, bimbingan, maupun arahan dari orang lain. Untuk menentukan jenis peserta didik maka tidak dapat terlepas dari jenis-jenis atau bentuk-bentuk pendidikan. Secara umum, bentuk pendidikan dibagi menjadi dua, yaitu pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah. Pendidikan sekolah merupakan lembaga pendidikan formal. Sementara pendidikan luar sekolah mengambil bentuk dalam pendidikan informal (lingkungan keluarga) dan pendidikan nonformal (lingkungan masyarakat). Murid adalah peserta didik di sekolah, anak kandung adalah peserta didik di lingkungan keluarga, dan anak-anak penduduk adalah peserta didik dari masyarakat sekitarnya.<sup>40</sup>

c. Kurikulum Pendidikan Karakter

Dalam implementasi pendidikan karakter di lingkungan pendidikan formal, kurikulum merupakan salah satu komponen. Namun demikian, dalam kurikulum itu sendiri juga mempunyai beberapa komponen. Hasan Langgulung menyebut ada empat komponen utama dalam kurikulum yaitu, pertama, tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh suatu jenjang pendidikan. Kedua, pengetahuan (*knowledge*), informasi, data-data, aktivitas, dan pengalaman dari mana dan bagaimana yang dimuat oleh suatu kurikulum. Ketiga, metode dan cara-cara mengajar yang dipakai oleh pendidik untuk mengajar dan memotivasi peserta didik untuk

---

<sup>39</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan tinggi & Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 51.

<sup>40</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya...* hlm. 52.

membawa mereka ke arah yang dikehendaki kurikulum. Keempat, metode dan cara penilaian yang dipergunakan dalam mengukur dan menilai kurikulum dan hasil proses pendidikan yang direncanakan kurikulum tersebut. Pentingnya kurikulum dalam pendidikan karakter, yaitu dengan kurikulum maka kegiatan pendidikan karakter akan terarah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>41</sup>

d. Pendekatan dalam Pendidikan Karakter

Dalam proses pendidikan karakter dan pengajaran nilai-nilai karakter diperlukan pendekatan yang bersifat *multiapproach*, yang pelaksanaannya meliputi hal-hal sebagai berikut :

- 1) Pendekatan religius, yang menitikberatkan kepada pandangan bahwa peserta didik adalah makhluk yang berjiwa religius dengan bakat-bakat keagamaan.
- 2) Pendekatan filosofis, yang memandang bahwa peserta didik adalah makhluk rasional atau *Homo sapiens* sehingga segala sesuatu yang menyangkut perkembangannya didasarkan pada sejauhmana kemampuan berpikirnya dapat dikembangkan sampai pada titik maksimal perkembangannya.
- 3) Pendekatan sosio kultural, yang bertumpu pada pandangan bahwa peserta didik adalah makhluk bermasyarakat dan berbudayaan sehingga dipandang sebagai *Homo socialis* dan *Homo legatus* dalam kehidupan bermasyarakat yang berbudayaan. Dengan demikian, pengaruh lingkungan masyarakat dan perkembangan kebudayaannya sangat besar artinya bagi proses pendidikan dan individunya.
- 4) Pendekatan *scientific*, dimana titik beratnya terletak pada pandangan bahwa peserta didik memiliki kemampuan menciptakan (kognitif), berkemauan dan merasa (emosional

---

<sup>41</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya...* hlm. 53.

atau afektif). Pendidikan harus dapat mengembangkan kemampuan analitis dan reflektif dalam berpikir.<sup>42</sup>

e. Metode Pendidikan Karakter

Kata *metode* berasal dari bahasa Yunani yang berasal dari dua suku kata, yaitu *meta* dan *hados*. *Meta* berarti melalui dan *hados* berarti jalan atau cara. Jadi, metode berarti jalan yang dilalui. Metode juga dapat berarti cara bekerja atau cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Kata *metode* juga dapat didefinisikan sebagai cara yang telah diatur atau terpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud. Bila cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau pengajaran.

Beberapa metode pendidikan yang lazim dipraktikkan di lingkungan sekolah, antara lain metode ceramah, tanya jawab, diskusi, latihan (*drill*), pemberian tugas (resitasi), cerita, demonstrasi, sosio-drama, dan sebagainya. Dalam lingkungan pendidikan formal, yaitu sekolah, metode pendidikan tersebut dipilih dan digunakan secara bervariasi dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, keadaan peserta didik, situasi yang sedang berlangsung, kemampuan pendidik, serta fasilitas penunjang yang tersedia.<sup>43</sup>

f. Evaluasi dalam Pendidikan Karakter

Anas Sudijono mengungkapkan bahwa kata *evaluasi* bersinonim dengan *penilaian*. Hal ini dikarenakan *evaluation* kata dasarnya adalah *value*, yang berarti nilai. Jadi, evaluasi menunjuk pada suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Kemudian, Suchman berpendapat bahwa evaluasi adalah proses untuk menentukan hasil yang telah dicapai dari beberapa

<sup>42</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya...* hlm. 55.

<sup>43</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya...* hlm. 57.

kegiatan yang telah direncanakan untuk mendukung tercapainya kegiatan-kegiatan tersebut.<sup>44</sup>

Dalam pendidikan karakter, evaluasi mutlak dilakukan karena bertujuan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian tujuan-tujuan pendidikan karakter, untuk selanjutnya menentukan langkah-langkah tindak lanjut atau kebijakan berikutnya.<sup>45</sup>

Evaluasi sangat penting untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan karakter. Pendidikan karakter sebagai proses interaksi siswa dengan pendidik akan sulit diketahui tingkat keberhasilannya jika tidak dikaitkan dengan evaluasi hasil. Oleh karena itu, evaluasi dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap sejauhmana nilai-nilai yang dikembangkan muncul dalam perilaku anak. Hal tersebut dapat dilihat dari perkataan, perbuatan, dan raut muka yang dihasilkan oleh peserta didik.<sup>46</sup>

Menurut Mochtar Buchori mengemukakan tujuan evaluasi pendidikan ada dua, yaitu pertama, untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik. Kedua, untuk mengetahui tingkat efisiensi metode-metode pendidikan yang digunakan selama jangka waktu tertentu. Jika dikaitkan dengan pendidikan karakter, tujuan evaluasi pendidikan karakter adalah untuk mengetahui sampai sejauhmana keberhasilan proses pendidikan karakter dan untuk memperbaiki kekurangan yang ada supaya hasil selanjutnya menjadi lebih baik.<sup>47</sup>

g. Sarana Prasarana dan Fasilitas Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memerlukan sarana prasana dan fasilitas pendidikan karakter. Dengan anggaran biaya pendidikan yang disediakan pemerintah sebesar 20 persen dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) maupun daerah (APBD)

---

<sup>44</sup> Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 179-180.

<sup>45</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya...* hlm. 57.

<sup>46</sup> Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hlm. 122.

<sup>47</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya...* hlm. 59.

maka peningkatan penyedia sarana prasarana dan fasilitas yang mendukung pendidikan karakter sangat berpeluang untuk lebih baik, khususnya bagi penyelenggaraan pendidikan formal di sekolah maupun nonformal yang diselenggarakan oleh masyarakat. Sarana prasarana dan fasilitas pendidikan, antara lain dapat berupa gedung (bangunan) dan ruang belajar, perpustakaan (buku-buku), laboratorium, peralatan belajar, dan lain sebagainya, yang diperlukan sebagai sarana dan prasarana penunjang kelancaran proses pembelajaran.<sup>48</sup>

#### 5. Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter

**Tabel 2.1**  
Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter<sup>49</sup>

No	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

<sup>48</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya...* hlm. 59.

<sup>49</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Impelementasinya...* hlm. 41-

7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat atau didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas diri dan kelompoknya.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat atau Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas keadaan dirinya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat dan lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

## B. Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

### 1. Pengertian Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Secara terminologis, pembelajaran sebagaimana dikatakan oleh Corey yang dikutip dalam bukunya Heri Gunawan, merupakan suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus, atau menghasilkan respon dalam kondisi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.<sup>50</sup>

Dari pengertian terminologis tersebut, dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan sebuah sistem, yaitu suatu totalitas yang melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi. Untuk mencapai interaksi pembelajaran, sudah barang tentu perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru dan siswa, sehingga akan terpadu dua kegiatan yaitu kegiatan mengajar (usaha guru) dengan kegiatan belajar (tugas siswa) yang berguna dalam mencapai tujuan pengajaran.<sup>51</sup>

Istilah Tahfidzul Qur'an menurut Yunus dalam Kamus Arab-Indonesia merupakan gabungan dari *Tahfidz* dan Al-Qur'an. *Tahfidz* berarti memelihara, menjaga atau menghafal. Sedangkan Al-Qur'an secara etimologi (asal kata) Al-Qur'an berasal dari kata Arab *qaraa* yang berarti membaca, sedangkan al-Farra' mengatakan bahwa kata Al-Qur'an berasal dari kata *qara-in* jamak dari *qari-nah* dengan makna berkait-kait, karena bagian Al-Qur'an yang satu berkaitan dengan bagian yang lain. Al-Asy'ari mengidentifikasi etimologi Al-Qur'an berasal dari kata *qarn* yang berarti gabungan dari berbagai ayat, surat dan sebagainya.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.116.

<sup>51</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis...* hlm. 116.

<sup>52</sup> Zulfitriya, 2017. "Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 1, No. 2, 2017.

Menurut Sa'dulloh tahfidz yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang. Tahfidz berarti juga menghafal yaitu proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Orang yang sudah ditanamkan sejak usia dini dengan membaca, dihafalkan dan memahaminya kemudian mengaplikasikan pada aktivitas keseharian, sehingga terwujud kehidupan manusia yang beramal Qur'ani.<sup>53</sup>

Mata pelajaran tahfidzul Qur'an menekankan pada kemampuan membaca secara tartil dan menghafal ayat-ayatnya. Tartil adalah membaca dengan lambat dan tenang, mengeluarkan huruf dari makhrajnya dengan memberikan sifat asli maupun berubah yang memperhatikan makna dari ayat dibaca. Membaca Al-Qur'an tidak boleh cepat atau tergesa-gesa, sehingga dapat mengubah bacaan dan artinya. Tujuan utama dari pembelajaran tahfidzul Qur'an adalah pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari, maka pembelajaran tahfidzul Qur'an tidak hanya menjadi tanggung jawab guru tahfidz Qur'an seorang diri, akan tetapi dibutuhkan dukungan dari seluruh komunitas di sekolah, masyarakat, dan lebih penying orang tua sekolah harus mampu mengkoordinir serta mengkomunikasikan pola pembelajaran tahfidzul Qur'an terhadap beberapa pihak yang telah disebutkan sebagai sebuah rangkaian komunitas yang saling mendukung dan menjaga demi terbentuknya siswa berakhlak dan berbudi pekerti luhur.<sup>54</sup>

Sebagaimana dalam penelitian Zulfitri dijelaskan bahwa pembelajaran tahfidzul Qur'an bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa

---

<sup>53</sup> Zulfitria, "Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar", *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 1, No. 2, 2017.

<sup>54</sup> Zulfitria, "Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 1, No. 2, 2017.

kepada Allah swt, cerdas, terampil, pandai baca tulis Al-Qur'an serta, berakhlak mulia, mengerti dan memahami serta mengamalkan kandungan Al-Qur'an. Tahfidzul Al-Qur'an dengan menghafal Al-Qur'an juga memberikan kehidupan pada jiwa, akal bahkan jasadnya, ini berarti Al-Qur'an sangat dibutuhkan ruhani kita. Ruhani yang sehat dan kuat terkadang melebihi kekuatan tubuh yang sehat dan jasmani yang kuat, kedua unsur tersebut sehat maka sempurna lah manusia dalam hidupnya.<sup>55</sup>

Salah satu karakter yang harus dibentuk dalam perilaku siswa adalah peningkatan keimanan dan ketaqwaan sebagai landasan kuat untuk terbentuknya karakter lain yang meliputi terhadap diri sendiri, sesama lingkungan kebangsaan yang terbentuk melalui olah pikir, olah hati, olah rasa dan olah raga.<sup>56</sup> Dengan demikian pembelajaran tahfidzul Qur'an bisa menjadi alternatif sebagai pengembangan kurikulum institusi sekolah Islam atau madrasah dalam rangka peningkatan keimanan dan ketaqwaan. Adanya pembelajaran tahfidzul Qur'an di sekolah sebagai bentuk upaya agar siswa meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an sekaligus dalam peningkatan segi akhlaknya.

## 2. Keutamaan Membaca dan Menghafal Qur'an

Membaca dan menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah keutamaan. Sebagaimana hadist Rasulullah saw yang mengatakan akan pentingnya mempelajari Al-Qur'an :

Allah berfirman, *"Siapa saja yang disibukkan oleh membaca Al-Qur'an, hingga tak sempat dzikir yang lain kepada-Ku dan meminta kepada-Ku, maka Aku akan memberinya balasan terbaik orang-orang yang meminta. Ingatlah, keutamaan Al-Qur'an atas kalimat-kalimat*

---

<sup>55</sup> Zulfitriya, "Peran Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Pendidikan Karakter siswa", *Seminar Nasioanl Pendidikan Era Revolusi Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0*".

<sup>56</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 13.

yang lain seperti keutamaan Allah atas makhluk-Nya". (HR. Al-Baihaqi).<sup>57</sup>

Al-Qur'an adalah kalamullah Allah, yang juga disebut sebagai mukjizat terbesar Rasulullah saw. Dimana Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai ibadah umat Islam, yang mana isi dari Al-Qur'an ini dinukil sampai kepada kita secara mutawatir (ketersambungan sanad sampai kepada Rasulullah). Banyak sekali keutamaan yang akan didapatkan para penghafal Al-Qur'an, diantaranya adalah<sup>58</sup> :

a. Menjadi Syafa'at di Akhirat

Sudah jelas sebagaimana disebutkan diatas bahwa menghafalkan Al-Qur'an kelak diakhirat nanti akan menjadi syafa'at bagi para penghafalnya. Sebagaimana dalam firman Allah dalam hadist HR. Muslim 804 yang menyatakan "*Bacalah Al-Qur'an, karena ia akan datang pada hari kiamat sebagai syafaat bagi shahibul (penghafal) Qur'an*".

b. Derajat Surga ditentukan oleh hafalan Al-Qur'an

Kelak diakhirat nanti, hafalan surat terakhir Al-Qur'an Anda yang menentukan tingkatan surga untuk anda. Bahkan di akhirat nanti Al-Qur'an yang selama ini akan menjadi penolong untuk diri kita. Ingat, Allah menunggu setoran hafalan Al-Qur'an. Allah itu Maha Pengasih dan Penyayang. Allah masih memberikan kemuliaan kepada orang yang mau berusaha keras untuk menghafalkan Al-Qur'an, meskipun masih tersendat-sendat membaca Al-Qur'annya.

---

<sup>57</sup> <https://islam.nu.or.id/post/read/116677/keutamaan-membaca-al-qur-an-dalam-hadits-rasulullah> diakses pada tanggal 5 Mei 2020 pukul 15.45.

<sup>58</sup> Tanzil Khaerul Akbar dan Ardi Gunawan, *Menghafal Al-Qur'an dengan Otak Kanan*, (Jakarta : PT Gramedia, 2019), hlm. 19-27.

- c. Menjadi Sebaik-baiknya Manusia yang Arif di Antara Penghuni Surga

Rasulullah saw bersabda dalam hadist HR. Bukhari dikatakan, “Sebaik-baik kalian adalah sapa yang mempelajari Al-Qur’an dan mengamalkannya”.

- d. Mendapatkan Pahala Berlipat Ganda

Sebagaimana dikatakan oleh Rasulullah dalam HR. At-Tirmidzi, “Siapa saja membaca satu huruf dari Al-Qur’an, maka baginya akan mendapatkan satu kebaikan itu dibalas dengan sepuluh kali lipatnya”.

- e. Pahala Bagi Orang tua yang Anaknya Menghafal Al-Qur’an

Dalam HR. Hakim dikatakan “Beruntungnya orang tua yang memiliki anak penghafal Al-Qur’an. Sebab kelak di hari kiamat kedua orang tuanya akan dipakaikan mahkota dari cahaya dan sinarnya bagaikan sniar matahari, dan dikenakan pada kedua orang tuanya dua perhiasan yang nilainya tak tertandingi oleh dunia. Keduanya akan bertanya: "Bagaimana dipakaikan kepada kami semuanya itu?" Dijawab: “Karena anakmu telah menghafalkan Al-Qur’an”.

### 3. Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur’an

Metode merupakan cara yang dilakukan oleh guru untuk mencapai target hafalan yang dikehendaki. Pembelajaran tahfidzul Qur’an sebagai mata pelajaran tidak terlepas dari metode yang digunakan oleh guru supaya siswa bisa membaca dan menghafal Al-Qur’an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Adapun metode yang dapat digunakan antara lain :

- a. Metode Membaca *Bi Nazhar* (Membaca dengan Melihat Mushaf Al-Qur’an)

Membaca *bi nazhar* yaitu dengan menghadap pada seorang hafizh al-Quran untuk membaca ayat yang akan dihafal. Caranya, membaca dengan tartil, tanpa menghilangkan hak-hak ayat, memperhatikan *al-waafu wal-ibtida’* (memperhatikan berhenti dan

memulai bacaan). Jika telah selesai disetorkan, ulangi lagi sampai benar-benar ada gambaran menyeluruh tentang lafal maupun urutan ayat-ayatnya. Hal ini dengan tujuan agar lebih mudah dalam menghafalkannya. Hal lain yang akan mempermudah hafalan hafalan adalah membaca terjemahan ayat-ayat yang akan dihafal.<sup>59</sup>

b. Metode Tahfizh (Menghafalkan Ayat-ayat)

Inti dalam menghafal Al-Qur'an terletak disini, caranya mulailah dengan mengafal satu ayat sampai betul-betul hafal, lalu lanjutkan satu ayat lagi sampai benar-benar hafal. Begitu seterusnya sampai target yang diinginkan bisa tercapai. Usahakan sebelum menambah ayat lagi, gabungkan dengan ayat sebelumnya agar nantinya lebih mudah dalam pengulangan seluruh ayat yang dihafal. Setelah mencapai setengah halaman, gabungkan semuanya sampai benar-benar lancar. Ulang-ulang sampai empat puluh satu kali atau lebih, agar hafalan benar-benar melekat dan ada gambaran susunan ayat yang dihafal.<sup>60</sup>

c. Metode Talaqqi (Setoran Kepada Guru)

Proses selanjutnya adalah talaqqi atau menyetorkan hafalan kepada guru. Usahakan hafalan yang disetorkan benar-benar lancar. Jika masih setengah hafal, jangan disetorkan, sebab nanti akan berpengaruh terhadap hafalannya. Setorkan kepada orang yang benar-benar hafizh Al-Qur'an.<sup>61</sup>

d. Metode Tikrar

Metode tikrar yaitu mengulang-ulang hafalan. Hal ini bisa dilakukan sendiri-sendiri atau disetorkan lagi kepada guru. Hal ini bertujuan agar tambah lancar hafalannya. Ini boleh dilakukan kapan saja, misalnya ketika shalat, waktu-waktu luang yang tidak berat untuk mengulang, misal saat menunggu datangnya waktu

---

<sup>59</sup> Rofiul Wahyudi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2019), hlm. 63.

<sup>60</sup> Rofiul Wahyudi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah...* hlm. 64.

<sup>61</sup> Rofiul Wahyudi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah...* hlm. 64.

shalat, menunggu teman, di jalan atau dimana saja yang penting di tempat yang bersih dan suci.<sup>62</sup>

e. Metode Mudarasa (Pengulangan Individu atau Kelompok)

Metode mudarasa adalah metode untuk membenahan yang mungkin belum baik, dari segi harakat, waqaf, dan makharijul huruf. Ini bisa dilakukan oleh dua orang atau berkelompok, dengan membaca hafalan yang telah disimak secara bergantian. Boleh per ayat atau setengah halaman atau terserah sesuai keinginan masing-masing individu. Proses ini sangat membantu untuk memperbaiki bacaan dan memperbagus kualitas hafalan.<sup>63</sup>

f. Metode Tsabit (Pemantapan)

Metode tsabit yaitu metode pemantapan hafalan. Setelah menyelesaikan urutan-urutan diatas, ulangilah hafalan yang baru dihafal sebanyak tiga sampai lima kali atau lebih banyak lebih baik, tanpa memegang mushaf. Hal ini dilakukan hanya untuk menyakinkan lagi bahwa hafalan tersebut benar-benar telah melekat dalam pikiran dan terpatri dihati.<sup>64</sup>

Pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran tahfidzul Qur'an tidak terlepas dari metode yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran agar siswa benar-benar bisa membaca dan menghafal. Sehingga menghasilkan karakter yang kompleks, mulai siswa menghafal Al-Qur'an juga akhlaknya didasarkan nilai-nilai dalam Al-Qur'an. Berarti bukan hanya mencapai pada ranah kognitif akan tetapi kesemuanya harus terintegrasi secara keseluruhan agar siswa tidak hanya membaca dan menghafal Al-Qur'an akan tetapi juga mempunyai akhlak yang selalu didasarkan pada nilai-nilai Al-Qur'an yang dijadikan pedoman dalam berperilaku. Sehingga tujuan akhir dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an untuk membentuk karakter Qur'ani dapat tercapai.

<sup>62</sup> Rofiul Wahyudi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah...* hlm. 65.

<sup>63</sup> Rofiul Wahyudi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah...* hlm. 66.

<sup>64</sup> Rofiul Wahyudi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah...* hlm. 67.

#### 4. Nilai-Nilai Kepribadian Qur'ani

Pembentukan karakter melalui pembelajaran tahfidzul Qur'an yang berkualitas (membaca, mengetahui, dan memahami nilai-nilai yang terkandung didalamnya) sangat perlu dan tepat serta mudah dilakukan secara berjenjang oleh setiap lembaga secara terpadu melalui manajemen yang baik. Nilai diartikan sebagai sesuatu yang penting, berharga baik.<sup>65</sup> Nilai-nilai karakter berarti sesuatu penting yang menjadi landasan bertingkah laku dalam mencerminkan karakter seseorang. Sehingga kaitannya dengan pembelajaran tahfidzul Qur'an maka nilai karakter mulia yang terbentuk pada siswa adalah kepribadian Qur'ani.

Kepribadian Qur'ani merupakan kepribadian (personality) yang dibentuk dengan susunan sifat-sifat yang sengaja diambil dari nilai-nilai yang diajarkan Al-Qur'an, sehingga karakter yang dibangun berdasarkan ajaran dalam Al-Qur'an. Allah swt banyak menyoal nilai Qur'ani sebagai landasan kepribadian manusia. Al-Qur'an yang diturunkan kepada manusia menjadi petunjuk agar manusia berkepribadian shaleh.<sup>66</sup> Maka dengan acuan nilai-nilai yang perlu diinternalisasikan sesuai konteks sekarang untuk mengatasi rapuhnya karakter adalah membentuk karakter pribadi muslim yang sesuai dengan adat dan kaidah agama. Dalam bukunya Agus Herta Sumarto dkk, ada 10 karakter pribadi muslim yaitu sebagai berikut:

##### a. Jujur (Shidiq)

Jujur dapat diartikan adanya kesesuaian/keselarasan antara apa yang disampaikan/diucapkan dengan dengan apa yang dilakukan/kenyataan yang ada. Kejujuran juga memiliki arti kecocokan dengan kenyataan atau fakta yang ada. Al-Qur'an

<sup>65</sup> Achmad Sanusi, *Sistem Nilai*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2017), hlm. 16.

<sup>66</sup> Winda Efanur Fajriyatus S, "Dimensi Kepribadian Qur'ani Tokoh Ummi Aminah Dalam Film Ummi Aminah (Analisis Semiotika Roland Barthes)" *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 13.

sangat menganjurkan untuk berbuat jujur, diantara firman Allah tentang kejujuran di antaranya :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّٰدِقِينَ ١١٩

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah kamu bersama-sama orang yang benar". (QS. At-Taubah : 119).

Jujur kepada diri sendiri, dapat dimulai dengan jujur dalam niat dan kehendak. Dengan mengenal diri sendiri, maka kita dapat memenuhi kebutuhan diri dengan cukup, tidak kurang dan tidak lebih. Jujur kepada sesama, dapat dimulai untuk menyampaikan dan berbuat sebagaimana mestinya, menyampaikan fakta dengan benar dan tidak berbohong. Jujur terhadap sesama mempertanggungjawabkan setiap yang kita terima baik uang, amanah-pesan, dan pekerjaan. Dan yang terakhir jujur kepada Allah, adalah tingkatan jujur yang paling tinggi. Jujur kepada Allah dapat berupa tindakan ikhlas di dalam melakukan seluruh kewajiban yang ditentukan Allah dengan mendapatkan ridhonya.<sup>67</sup>

#### b. Percaya Diri

Akhlak yang kedua dari pribadi islami adalah percaya diri atau rendah hati. Pengertian percaya diri atau tawadhu adalah merendahkan hati atau diri tanpa harus menghinakannya atau meremehkan harga diri tanpa harus menginakannya atau meremehkan harga diri sehingga orang lain berani menghinanya dan menganggap ringan. Pribadi yang percaya diri, harus mampu menunjukkan sesuatu yang unggul berupa pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan sikap atau perilaku (*attitude*), sehingga orang lain memberikan kepercayaan dan kehormatan

<sup>67</sup> Agus Herta Sumarto, dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern Edisi 3*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016), hlm. 86.

yang sepatutnya, dan tidak bersikap sombong terhadap kemampuan yang dimilikinya.<sup>68</sup>

c. Bekerja Keras (*Hubbul Amal*)

Bekerja keras adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan pribadi yang semangat, pantang menyerah, optimis dalam melakukan suatu hal. Senantiasa selalu mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh dan penuh ketelitian. Kemalasan akan membuat kehancuran. Bekerja keras tidak hanya fisik. Akal dan pikiran harus terus digunakan untuk memikirkan sesuatu yang lebih baik. kemalasan akal atau malas berpikir jelek dari pada malas badan. Orang yang cerdas tetapi malas berpikir akan merusak jiwa, karena pikiran-pikiran buruk serta rusak akan ada dalam tuuh manusia yang malas dan lemah. Orang malas akan menjadi gelisah hatinya, lemah badannya, dan membenci kehidupan walaupun memiliki harta yang cukup.<sup>69</sup> Terkait dengan bekerja keras, Allah SWT berfirman :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن  
فَضْلِ اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝ ١٠

Artinya: "Apabila telah ditunaikan sholat, Maka bertebaranlah di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung". (QS. Al-Jumuah:10).

d. Menghargai Waktu

Satu akhlak islami yang mendorong sukses pribadi umat Islam adalah menghargai waktu. Waktu terus berjalan dan tidak pernah kembali. Oleh sebab itu, setiap detik waktu harus dapat dimanfaatkan untuk kebaikan dan keberhasilan. Untuk dapat memanfaatkan secara optimal dari waktu, maka perlu adanya manajemen waktu yaitu aktivitas untuk memanfaatkan waktu yang

87. <sup>68</sup> Agus Herta Sumarto, dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern Edisi 3...* hlm.

88. <sup>69</sup> Agus Herta Sumarto, dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern Edisi 3...* hlm.

tersedia dan potensi-potensi yang tertanam dalam dirikita guna mewujudkan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dengan menyeimbangkan tuntutan kehidupan pribadi, masyarakat, serta kebutuhan jasmani, rohani, dan akal.<sup>70</sup>

e. Berpikir Positif

Berpikir positif adalah pola pikir yang didasarkan pada penyusunan rencana yang matang dalam mencapai tujuan, selalu berusaha untuk mencapai tujuan, dan mengambil hikmah setiap kejadian. Berpikir positif juga dapat diartikan kita mencari hal-hal positif dan baik dari berbagai hal tersebut, kemudian hal-hal buruk kita kesampingkan. Orang yang berpikir positif mengambil sisi baik dari setiap kejadian, melakukan evaluasi dan merencanakan kembali untuk mencapai tujuan. Orang berpikir memiliki sikap yang penuh harapan, yakin dalam hidup, berperilaku baik, ramah dan menyenangkan.<sup>71</sup>

f. Memiliki Harga Diri

Harga diri adalah penilaian menyeluruh mengenai diri sendiri, dan bagaimana ia menjaga kehormatan diri, sehingga orang lain tidak menghinakannya. Memiliki harga diri berarti seseorang mempunyai kemampuan untuk menjaga perilaku etis dan menjauhi perilaku nista. Harga diri perlu diperkuat agar orang merasa malu melakukan segala bentuk penyimpangan, kecurangan, dan kenistaan. Untuk meningkatkan harga diri, manusia tidak boleh sombong, atau riya' tetapi harga diri dibangun melalui berbagai usaha kepada kebaikan yang sudah ditentukan oleh Allah.<sup>72</sup>

---

88. <sup>70</sup> Agus Herta Sumarto, dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern Edisi 3...* hlm.

89. <sup>71</sup> Agus Herta Sumarto, dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern Edisi 3...* hlm.

90. <sup>72</sup> Agus Herta Sumarto, dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern Edisi 3...* hlm.

g. Mandiri

Setiap individu diberi potensi oleh Allah. Setiap umat harus mampu menggali dan mengembangkan diri dengan baik sehingga hidup di dunia hanya satu kali ini tidak menjadi beban bagi orang lain, bahkan hidup kita akan terhormat jika dapat meringankan beban orang lain, sebagaimana sabda Rasulullah saw: “*Sebaik-baik manusia adalah yang paling banyak manfaatnya*”.

Kita diberi kemampuan oleh Allah untuk merubah nasib kita sendiri dan tidak bergantung pada orang lain, hal ini berarti kita harus mandiri, dalam mengarungi hidup ini. Keuntungan menjadi manusia mandiri adalah:

- 1) Kita akan mempunyai wibawa
- 2) Hidup akan lebih tenang
- 3) Kita akan semakin percaya diri dalam menghadapi hidup.<sup>73</sup>

h. Hemat dan Hidup Sederhana

Hidup hemat atau hidup sederhana adalah sikap hidup yang mengendalikan diri sendiri untuk mencukupkan kebutuhannya, sehingga tidak boros dan tidak kikir. Hidup hemat adalah sifat baik yang diwariskan dalam akhlak Islam dan baik diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hemat adalah apabila kita membelanjakan harta secara tidak berlebih-lebihan, melakukan penghematan dan menabung untuk masa-masa sulit. Hemat adalah fondasi dari segala macam keberhasilan.<sup>74</sup>

i. Memelihara Amanah

Amanah adalah titipan berharga yang dipercayakan Allah kita atau aset penting yang dipasrahkan kepada kita. Konsukensi

---

90. <sup>73</sup> Agus Herta Sumarto, dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern Edisi 3...* hlm.

91. <sup>74</sup> Agus Herta Sumarto, dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern Edisi 3...* hlm.

sebagai penerima amanah tersebut, ita terkait secara moral untuk melaksanakan amanah itu dengan baik dan benar.<sup>75</sup>

j. Bersyukur

Syukur adalah menggunakan atau mengolah nikmat yang dilimpahkan Allah sesuai dengan tujuan dianugerahkannya. Artinya, jika anda bersyukur, berarti anda harus berani mengolah dan mengelola segala anugerah Allah yang berupa rahmat dengan baik dan benar. Sebab dengan begitu, Allah menjamin berkah-berkah-Nya selanjutnya pada Anda. Terkait dengan rahmat, maka terdapat dua jenis rahmat, yaitu:

1) Rahmat Umum

Rahmat adalah fasilitas ilahi bagi pertumbuhan dan kemajuan kita menuju pemenuhan potensi manusiawi kita sehingga kita menjadi manusia seutuhnya. Rahmat umum mencakup semua kebaikan Allah sebagai infrastruktur dan fasilitas umum regenerasi pertumbuhan, dan kemampuan insaniah kita. Jadi, keluarga adalah rahmat, bumi adalah rahmat, hutan adalah rahmat, sungai adalah rahmat, laut adalah rahmat, hujan adalah rahmat, dll.

2) Rahmat Khusus

Rahmat khusus ini adalah rahmat yang secara istimewa diberikan kepada kita sedangkan orang lain tidak. Misalnya kecantikan, suara yang merdu, dll.<sup>76</sup>

Proses penanaman nilai tersebut harus dilaksanakan secara kontinu dan berkesinambungan. Dalam arti proses pelaksanaannya bukan hanya dilaksanakan dalam proses pembelajaran tahfidzul Qur'an saja. Akan tetapi juga diluar pembelajaran tahfidzul Qur'an. Supaya karakter

---

91. <sup>75</sup> Agus Herta Sumarto, dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern Edisi 3...* hlm.

92. <sup>76</sup> Agus Herta Sumarto, dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern Edisi 3...* hlm.

benar-benar melekat kepada siswa untuk menjadi seorang yang dewasa dan insan kamil.

#### 5. Metode Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Metode pendidikan karakter merupakan cara yang ditempuh dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter untuk menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap Al-Qur'an. Menumbuhkan cinta anak terhadap Al-Qur'an atau menghafal Al-Qur'an bagi siswa SMP yang notabene tidak semua siswa berasal dari sekolah Islam memang bukan sesuatu hal yang mudah. Perlu adanya dorongan dan motivasi yang kuat dari orang tua maupun pihak sekolah. Adapun metode tersebut diantaranya :

##### a. Metode Keteladanan

Salah satu aspek terpenting dalam mewujudkan integrasi iman, ilmu, dan akhlak adalah dengan adanya figur utama yang menunjang hal tersebut. Dialah sang pendidik yang menjadi sentral pendidikan. Pendidik jadi cermin bagi peserta didik.<sup>77</sup> Sehingga ketika guru bertindak jujur, berakhlak mulia, berani, dan menjauhkan diri dari hal yang dilarang agama. Maka siswa akan terbentuk karakter hal yang serupa.

##### b. Metode Pembiasaan

Untuk mencapai tujuan pendidikan karakter kepada taraf yang baik, dalam artian terjadi keseimbangan antara ilmu dan amal, maka Al-Qur'an juga memberikan metode pembiasaan dan praktik keilmuan. Ayat-ayat Al-Qur'an menekankan pentingnya pembiasaan suatu amal kebaikan dalam proses pembinaan dan pendidikan karakter dalam Islam.<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 140.

<sup>78</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an...* hlm. 137.

c. Metode Motivasi (Targhib)

Motivasi (targhib) diartikan dengan kalimat yang melahirkan keinginan kuat, membawa seorang tergerak untuk menggerakkan amalan. Targhib bukan saja memiliki reaksi yang menimbulkan keinginan untuk menggerakkan sesuatu, tapi juga memunculkan tingkat kepercayaan sesuatu.<sup>79</sup>

d. Metode Kisah

Metode kisah merupakan sarana yang mudah untuk mendidik manusia. Abdurrahman An-Nahlawy berpendapat bahwa metode kisah yang terdapat di Al-Qur'an mempunyai sisi keistimewaan dalam proses pendidikan dan pembinaan manusia. Menurutnya, metode kisah dalam Al-Qur'an berefek positif pada perubahan sikap dan perbaikan niat atau motivasi seseorang.<sup>80</sup>

e. Metode Perintah

Perintah dalam pendidikan akhlak Islam merupakan sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan ajaran islam, khususnya yang terkait dengan amal atau perbuatan melakukan perintah. Nilai-nilai perintah Islam tersebut mampu menjiwai dan mewarnai kepribadiannya.<sup>81</sup>

### C. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

1. Aspek Penting dalam Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah

Beberapa aspek yang semestinya diperhatikan dalam pendidikan karakter di lingkungan sekolah, yaitu (1) Pembinaan kurikulum sekolah; (2) Memperbaiki kompetensi, kinerja, dan karakter guru/kepala sekolah; (3) Pengintegrasian dalam budaya sekolah.

<sup>79</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karater Berbasis Al-Qur'an...* hlm. 113.

<sup>80</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karater Berbasis Al-Qur'an...* hlm. 125.

<sup>81</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karater Berbasis Al-Qur'an...* hlm. 104.

a. Pembinaan Kurikulum Sekolah

Satu hal yang menjadi sebab pentingnya kurikulum dalam pendidikan karena dengan kurikulum, kegiatan pendidikan akan terarah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kurikulum merupakan sejumlah kegiatan yang mencakup berbagai rencana strategi belajar-mengajar, pengaturan-pengaturan program agar dapat diterapkan, dan hal-hal yang mencakup pada kegiatan yang bertujuan mencapai tujuan yang diinginkan.

Agar proses internalisasi pendidikan karakter di lingkungan sekolah dapat berlangsung efektif maka pembinaan kurikulum sekolah sangat penting mengingat kurikulum adalah "ruh" atau inti dari pendidikan itu sendiri. Namun, perlu ditegaskan juga bahwa pembinaan tersebut tidak dimaksudkan untuk membuat kurikulum baru, tetapi hanya sekadar memperbaiki atau melengkapi kekurangan-kekurangan yang saat ini terdapat pada kurikulum sekolah. Ringkasnya, pembinaan kurikulum tidak lain adalah pengembangan kurikulum sekolah yang sudah ada agar dapat sesuai dengan karakteristik pendidikan karakter.

Pengembangan kurikulum pendidikan karakter pada prinsipnya tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan, tetapi terintegrasi ke dalam mata-mata pengembangan diri, dan budaya sekolah. Oleh karena itu, guru dan pemangku kebijakan pendidikan di sekolah hendaknya dapat mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter ke dalam kurikulum sekolah, silabus, dan rencana program pembelajaran (RPP) yang sudah ada.<sup>82</sup>

---

<sup>82</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya secara terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan tinggi & Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 108.

**Tabel 2.2**  
Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Sekolah

No	Implementasi Pendidikan Karakter	Bentuk Pelaksanaan Kegiatan
1.	Integrasi dalam mata pelajaran yang ada	Mengembangkan silabus dan RPP pada kompetensi yang telah ada sesuai dengan nilai yang akan diterapkan
2.	Mata pelajaran dalam muatan lokal (mulok)	Ditetapkan oleh sekolah/daerah. Kompetensi dikembangkan oleh sekolah/daerah.
3.	Kegiatan pengembangan diri	Pembudayaan dan pembiasaan, berupa: pengondisian kegiatan rutin, kegiatan spontanitas, keteladanan, dan kegiatan terprogram.
		Ekstrakurikuler seperti Pramuka, PMR, kantin kejujuran, UKS, KIR, olahraga dan seni, OSIS dan sebagainya
		Bimbingan konseling, yaitu pemberian layanan bagi anak yang mengalami masalah

Pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum sekolah berarti memadukan, memasukkan, dan menerapkan nilai-nilai yang diyakini baik dan benar demi membentuk, mengembangkan, dan membina tabiat atau kepribadian peserta didik sesuai jati diri bangsa tatkala kegiatan pembelajaran berlangsung. Nilai-nilai karakter dimaksud adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, yang kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Integrasi nilai-nilai untuk pendidikan karakter ini ke dalam kurikulum sekolah dapat dilakukan melalui tahap-tahap perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

Pengembangan pendidikan karakter di lingkungan sekolah pada dasarnya adalah mengusahakan agar peserta didik mengenal dan menerima nilai-nilai karakter sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tanapan mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, dan selanjutnya menjadikan suatu nilai sesuai dengan keyakinan diri. Dengan prinsip tersebut, peserta didik belajar melalui proses "berpikir", "bersikap", dan "berbuat". Ketiga proses dalam pendidikan karakter ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan sosial dan mendorong peserta didik untuk melihat diri sendiri tidak hanya sebagai makhluk individu, tetapi juga makhluk sosial.<sup>83</sup>

b. Memperbaiki Kompetensi, Kinerja, dan Karakter Guru/Kepala Sekolah

Menjadi seorang guru bukanlah pekerjaan yang gampang, seperti yang dibayangkan sebagian orang, dengan bermodal penguasaan materi dan menyampaikannya kepada siswa sudah cukup. Hal ini belumlah dapat dikategorikan guru yang memiliki kompetensi/kinerja guru yang berkarakter. Oleh karena itu, seorang guru hendaklah memiliki berbagai keterampilan, kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya, menjaga kode etik guru, dan lain sebagainya.

Kompetensi merupakan keharusan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia berhasil dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru. Menurut Asnawir, ada tiga kompetensi yang semestinya sudah dimiliki seorang guru, yaitu: Pertama, *kompetensi di bidang kognitif*, yaitu kemampuan intelektual yang harus dimiliki oleh seorang guru yang mencakup penguasaan materi pelajaran, pengetahuan cara mengajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang administrasi kelas, pengetahuan

---

<sup>83</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya...* hlm. 109.

tentang cara menilai hasil belajar murid, pengetahuan tentang kemasyarakatan, serta pengetahuan umum lainnya. Kedua, *kompetensi di bidang sikap*, yaitu kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal berkenaan dengan tugas dan profesinya yang mencakup: menghargai pekerjaan, mencintai, dan memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran yang dibinanya, punya sikap toleransi terhadap sesama teman seprofesinya, dan mempunyai kemauan yang keras untuk mengetahui hasil pekerjaannya. Ketiga, *kompetensi perilaku*, yaitu kemampuan guru dalam berbagai keterampilan berperilaku yang mencakup keterampilan mengajar, membimbing, menggunakan alat bantu, media pengajaran, bergaul/berkomunikasi dengan teman dalam menumbuhkan semangat belajar murid, menyusun persiapan perencanaan mengajar dan keterampilan pelaksanaan administrasi kelas.

c. Pengintegrasian dalam Budaya Sekolah

Pengembangan karakter dalam budaya sekolah perlu memerhatikan hal-hal sebagai berikut. Pertama, kegiatan belajar-mengajar di kelas. Pengembangan karakter dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan terintegrasi dalam semua mata pelajaran. Setiap kegiatan belajar perlu mengembangkan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, tidak selalu diperlukan kegiatan belajar khusus untuk mengembangkan nilai-nilai pada pendidikan karakter. Meskipun demikian, untuk pengembangan nilai-nilai tertentu seperti kerja keras, jujur, toleransi, disiplin, mandiri, semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan gemar membaca dapat melalui kegiatan belajar yang biasa dilakukan guru. Untuk pengembangan beberapa nilai lain seperti peduli sosial, peduli lingkungan, rasa ingin tahu, dan kreatif memerlukan upaya pengondisian sehingga peserta didik memiliki

kesempatan untuk memunculkan perilaku yang menunjukkan nilai-nilai itu.

Kedua, melalui berbagai kegiatan sekolah diikuti seluruh peserta didik, guru, kepala sekolah, dan tenaga administrasi di sekolah itu, direncanakan sejak awal tahun pelajaran, dimasukkan ke kalender akademik dan yang dilakukan sehari-hari sebagai bagian dari budaya sekolah. Contoh kegiatan yang dapat dimasukkan ke dalam program sekolah adalah pagelaran seni, lomba pidato bertema budaya dan karakter bangsa didik, lomba olahraga antar-kelas, lomba karya tulis, lomba melukis, mengundang berbagai narasumber untuk berdiskusi, gelar wicara atau berceramah yang berhubungan dengan budaya dan karakter bangsa. Ketiga, melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang diikuti oleh seluruh atau sebagian peserta didik, dirancang sekolah sejak awal tahun pelajaran, dan dimaksudkan ke dalam kalender akademik. Misalnya, kunjungan ke tempat-tempat yang menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air, menumbuhkan semangat kebangsaan, melakukan pengabdian masyarakat untuk menumbuhkan kepedulian dan kesetiakawanan sosial (membantu mereka yang tertimpa musibah banjir, memperbaiki atau membersihkan tempat-tempat umum, membantu membersihkan atau mengatur barang di tempat ibadah tertentu).

Karakter peserta didik dapat dibentuk melalui budaya sekolah yang kondusif. Budaya sekolah yang kondusif adalah keseluruhan latar fisik lingkungan, suasana, rasa, sifat, dan iklim sekolah yang secara produktif mampu memberikan pengalaman baik bagi tumbuh kembangnya karakter peserta didik seperti yang diharapkan.<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya...* hlm. 115-127.

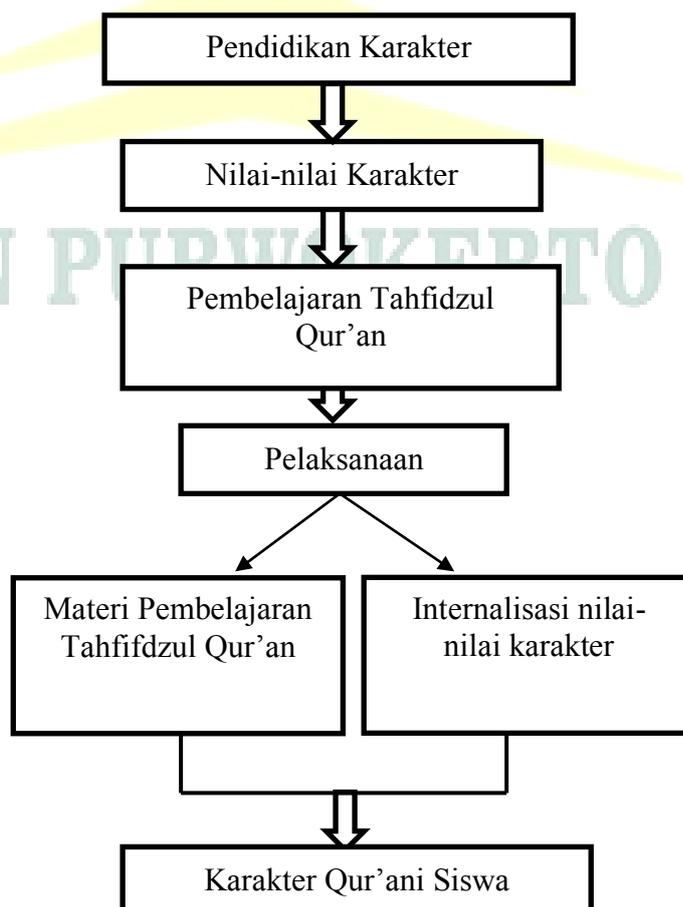
#### D. Kerangka Berpikir

Pendidikan Karakter dilaksanakan yang terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Tujuan pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran tahfidzul Qur'an adalah penanaman nilai-nilai karakter mulia pada siswa dalam rangka mengawal anak agar tetap pada fitrahnya hingga dewasa. Sehingga akan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt.

Adanya pembelajaran tahfidzul di lembaga formal sebagai kurikulum sekolah untuk memperkuat ke arah karakter pribadi muslim seutuhnya. Sehingga akan melahirkan lulusan yang bermutu dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai kaidah agama meliputi jujur, percaya diri, pekerja keras, menghargai waktu, berfikir positif, memiliki harga diri, mandiri, hemat atau hidup sederhana, memelihara amanah dan bersyukur.

**Bagan 2.1**

Kerangka Berpikir Penelitian



## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dengan model penelitian studi kasus. Studi kasus adalah suatu model penelitian kualitatif yang terperinci tentang individu atau suatu unit sosial tertentu selama kurun waktu tertentu. Secara lebih dalam, studi kasus merupakan suatu model yang bersifat komprehensif, intens, terperinci dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya untuk menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer (berbatas waktu).<sup>85</sup>

Menurut pendapat Stake yang dikutip dalam bukunya Haris Herdiansyah ada 3 bentuk studi kasus yaitu: studi kasus intrinsik (*intrinsic case study*), studi kasus instrumental (*instrumental case study*) dan studi kasus kolektif (*collective case study*). Dalam penelitian ini menggunakan studi kasus intrinsik (*intrinsic case study*), studi kasus ini dilakukan untuk memahami secara lebih baik dan mendalam tentang suatu kasus tertentu. Studi atas kasus dilakukan karena alasan peneliti ingin mengetahui secara intrinsik suatu fenomena, keteraturan, dan kekhususan kasus. Bukan untuk alasan eksternal lainnya.<sup>86</sup> Penelitian ini menggunakan konsep kealamiah (kecermatan, kelengkapan atau orisinalitas) data dan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Dengan demikian, peneliti terjun langsung kelapangan untuk meneliti tentang “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur’an pada siswa SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap” yang kemudian digambarkan atau dideskripsikan mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

---

<sup>85</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 76.

<sup>86</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial,...*, hlm. 79.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap yang berada di Jl. Galunggung No. 8 Kelurahan Sidanegara Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap. Alasan penulis memilih SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap karena di sekolah ini terdapat pembelajaran Tahfidzul Qur'an dan masuk dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Selain itu, sekolah ini terakreditasi "A" dan termasuk sekolah adiwiyata nasional serta banyak sekali kemajuan prestasi dalam bidang Keagamaan, salah satunya prestasi dari tahfidzul Qur'an. Selain itu sudah menjadi Visi SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap yaitu "Mewujudkan Generasi Qur'ani yang Berprestasi, Berdaya Saing Global dan Cinta Lingkungan."

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 02 s/d 16 Desember 2019 sebagai observasi pendahuluan, dan dilanjutkan pada tanggal 06 Februari s/d 13 Maret 2020.

## **C. Objek Penelitian dan Subjek Penelitian**

Objek penelitian merupakan orang atau tempat atau kejadian yang akan diteliti oleh peneliti dan untuk penelitian ini yang dijadikan objek penelitiannya yakni implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an. Pembelajaran tahfidzul Qur'an di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap dengan menggunakan dua metode yaitu metode muraja'ah dan talaqqi (setoran).

Sementara itu, subjek penelitian merupakan orang yang bisa memberikan informasi terkait hal-hal tentang penelitian yang sedang dilaksanakan, dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah :

### **1. Kepala SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap**

Kepala SMP Islam Azhar 15 Cilacap sebagai sumber informasi tentang sejarah berdirinya sekolah termasuk profil sekolah. Selain itu wawancara yang dilakukan guna untuk mendapatkan data tentang kebijakan sekolah terkait pendidikan guru di SMP Islam Al Azhar Cilacap, proses pembelajaran di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap untuk

pembelajaran tahfidzul Qur'an. Adapun yang menjadi kepala sekolah di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap yaitu ibu Sri Rahayu, S.Pd.

2. Waka Kurikulum SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap

Waka Kurikulum SMP Islam 15 Cilacap sebagai sumber informasi tentang kurikulum terkait pembelajaran tahfidzul Qur'an guna untuk mendapatkan data tentang proses pembelajaran tahfidzul Qur'an, pembagian kelas tahfidzul Qur'an. Waka Kurikulum di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap yaitu ibu Yuli Purwaningsih, S.Pd.Fis.

3. Koordinator dan Guru Tahfidzul Qur'an

Koordinator guru tahfidzul Qur'an adalah bapak Arman A.Md dan guru tahfidzul Qur'an SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap adalah Ibu Zaenatun Ngamaliyah S.Pd yang merupakan guru pelajaran tahfidzul Qur'an kelas VII sampai kelas IX. Dari Bapak Arman A.Md yang merupakan salah satu subjek penelitian dalam penelitian ini, akan diperoleh data mengenai pembelajaran tahfidzul Qur'an, metode yang digunakan, adanya Silabus dan RPP pembelajaran tahfidzul Qur'an. Dan bagaimana Ibu Zaenatun Ngamaliyah selaku guru tahfidz dalam penerapan metode pembelajaran tahfidzul Qur'an dan internalisasi karakter Qur'ani dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an.

4. Siswa

Penelitian ini difokuskan pada implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an pada kelas VII dan VIII SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap. Dimana ada letak perbedaan dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an pada kelas kelas VII leader dan VIII biasa (regular). Penelitian ini mencakup bagaimana siswa dengan adanya pembelajaran tahfidzul Qur'an dan karakter nilai Qur'ani yang muncul pada siswa.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam suatu penelitian merupakan bahan mentah yang di ambil dari tempat dan kejadian penelitian. Sumber data ialah benda, hal atau

orang tempat peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data.<sup>87</sup> Dalam penelitian yang penulis lakukan, sumber data penelitian ini digolongkan menjadi dua, yaitu:

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data-data yang berisi gagasan dan kegiatan-kegiatan yang terjadi pada saat melakukan penelitian Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an pada siswa SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap. Data primer dalam penelitian ini diambil melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diambil dari observasi yaitu Pembelajaran Tahfidzul Qur'an pada siswa SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an. Data wawancara berupa gagasan dari kepala sekolah, waka kurikulum atau standar proses, guru dan siswa terkait Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an pada siswa SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap. Data dokumentasi berupa data-data yang berhubungan dengan proses pembelajaran, profil sekolah, program sekolah, sarana dan prasarana.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini berupa data penunjang penelitian dengan tema kajian Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an pada siswa SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap. Dalam penelitian yang penulis lakukan, data sekunder berupa gambaran umum sekolah, dan buku-buku, jurnal maupun penelitian lain sebagai pendukung penelitian.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa

---

<sup>87</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 116.

mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>88</sup>

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>89</sup> Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.<sup>90</sup>

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>91</sup> Dalam proses pengumpulan data yang menunjang penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipasi pasif (*passive participation*) yang dimaksud dengan metode ini yaitu peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati secara langsung aktivitas individu-individu di lokasi penelitian yaitu Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an pada siswa SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap.

Peneliti telah melakukan observasi sebanyak 4 kali, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

Daftar Waktu Observasi di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap

No.	Waktu Observasi	Tempat
1.	Selasa, 11 Februari 2020 Pukul 07.30-08.30 WIB	Kelas VIII
2.	Senin, 17 Februari 2020 Pukul 07.30-08.30 WIB	Kelas VII

<sup>88</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 308.

<sup>89</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 158.

<sup>90</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 199.

<sup>91</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian...* hlm.158.

3.	Rabu, 4 Maret 2020 Pukul 07.30-08.30 WIB	Kelas VIII
4.	Rabu, 11 Maret 2020 Pukul 07.30-08.30 WIB	Kelas VII

## 2. Metode Wawancara

Interview atau sering disebut juga dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yaitu yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>92</sup>

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang disusun secara terperinci.<sup>93</sup> Dengan wawancara terstruktur dapat dipersiapkan sedemikian rupa pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan agar hanya fokus mengulas pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti.

Tindakan peneliti sebelum wawancara adalah menentukan dan membuat janji dengan narasumber yang disesuaikan dengan kebutuhan, membuat pedoman wawancara yang disesuaikan dengan tema, dan menyiapkan alat perekam guna mendokumentasikan proses wawancara.<sup>94</sup>

Metode wawancara ini akan peneliti lakukan kepada semua pihak yang dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan judul peneliti yaitu kepada Kepala SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap Ibu Sri Rahayu, S.Pd. serta kepada guru tahfidzul Qur'an SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap Ibu Zaenatun Ngamaliyah, S.Pd.

Peneliti melakukan wawancara sebanyak 5 kali, dengan rincian sebagai berikut:

<sup>92</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 186.

<sup>93</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...* hlm. 199.

<sup>94</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 123

**Tabel 3.2**  
Daftar Waktu Wawancara di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap

No	Waktu Wawancara	Narasumber
1.	Kamis, 6 Februari 2020 Pukul 09.00 WIB	Sri Rahayu, S.Pd. (Kepala Sekolah)
2.	Senin, 10 Februari 2020 Pukul 09.00 WIB	Yuli Purwaningsih, S.Pd.Fis (Waka Kurikulum)
3.	Jum'at, 14 Februari 2020	Arman, A.Md (Koordinator Guru Tahfidz)
4.	Kamis, 27 Februari 2020 Pukul 09.00 WIB	Zaenatun Ngamaliyah, S.Pd (Guru Tahfidzul Qur'an)
5.	Senin, 2 Maret 2020 Pukul 07.45 WIB	Natasha dan Ifa (Siswa)

#### 4. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu dokumen yang merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan metode wawancara.<sup>95</sup>

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang gambaran umum sekolah, sarana prasarana, guru, siswa, dan sejarah berdirinya SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap.

#### F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang

---

<sup>95</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...* hlm. 329.

akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>96</sup>

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono menjelaskan aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Adapun aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Teknik reduksi data ini, digunakan untuk merangkum dan memfokuskan data Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an pada siswa SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchat, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.

3. Kesimpulan Data (*Verifikasi*)

■ Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Teknik ini, penulis gunakan untuk menyimpulkan data dari berbagai informasi dan data yang diperoleh mengenai Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an pada siswa SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap.

---

<sup>96</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...* hlm. 334.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>97</sup> Dalam hal ini, maka data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menjadi bahan acuan bagi peneliti dalam menarik kesimpulan. Dengan demikian maka Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an pada siswa SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap akan dapat tergambarkan dengan jelas.



---

<sup>97</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* ...hlm. 341-349.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Penyajian Data**

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, penulis memperoleh data tentang Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pada Siswa SMP Al Azhar 15 Cilacap. Pada bab ini disajikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan untuk menyajikan atau memaparkan data yang diperoleh dari penelitian Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pada Siswa SMP Al Azhar 15 Cilacap yang kemudian penulis analisis. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, penulis akan menggambarkan Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pada Siswa SMP Al Azhar 15 Cilacap dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Pembelajaran Tahfidzul Qur'an SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap
  - a. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Pembelajaran tahfidzul Qur'an di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap dilaksanakan setelah sholat Dhuha yang bertempat di ruang kelas atau masjid sekolah. Pembelajaran ini dimulai pada pukul 07.30-08.30, setiap hari Senin – Jum'at dengan durasi 60 menit. Pembelajaran tahfidzul Qur'an diisi dengan kegiatan muraja'ah dan setoran hafalan peserta didik dan didokumentasikan perkembangannya. Setiap jenjang kelas mempunyai materi hafalan yang berbeda. Dalam menghafalkan Al-Qur'an dilakukan secara perbaris. Setelah siswa melakukan setoran hafalannya ke guru, guru mencatat hasil hafalannya itu ke dalam kartu mentoring masing-masing siswa.

Pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an penulis meneliti di kelas VII *Leader* dan VIII *Reguler* (biasa) SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan

kegiatan penutup. Berikut akan penulis paparkan deskripsi dari ketiga tahapan tersebut yang dilaksanakan di kelas VII dan VIII SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap melalui tabel berikut ini:

1) Kegiatan Pendahuluan

**Tabel 4.1**  
Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an  
SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap<sup>98</sup>

<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>
Observasi ke I Selasa, 11 Februari 2020 Kelas VIII (Reguler)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Salam dan berdo'a</li> <li>- Mengkondisikan siswa dan mengabsen siswa</li> <li>- Membaca surat bersama-sama</li> <li>- Memberikan motivasi kepada siswa</li> <li>- Menyampaikan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Tujuan Pembelajaran</li> </ul>
Observasi ke II Senin, 17 Februari 2020 Kelas VII (Leader)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Salam dan berdo'a</li> <li>- Mengkondisikan siswa dan mengabsen siswa</li> <li>- Membaca surat bersama-sama</li> <li>- Memberikan motivasi kepada siswa</li> <li>- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacakan salah satu ayat yang berkesan (<i>ayat of the day</i>)</li> <li>- Menyampaikan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Tujuan Pembelajaran</li> </ul>
Observasi ke III Rabu 4 Maret 2020 Kelas VIII (Reguler)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Salam dan berdo'a</li> <li>- Mengkondisikan siswa dan mengabsen siswa</li> <li>- Membaca surat bersama-sama</li> <li>- Memberikan motivasi kepada siswa</li> <li>- Menyampaikan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Tujuan Pembelajaran</li> </ul>
Observasi ke IV Rabu, 11 Maret 2020 Kelas VII	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Salam dan berdo'a</li> <li>- Mengkondisikan siswa dan mengabsen siswa</li> <li>- Membaca surat bersama-sama</li> </ul>

<sup>98</sup> Hasil observasi kegiatan pendahuluan pembelajaran tahfidzul Qur'an di kelas VII dan VIII pada hari Selasa 11 Februari 2020, Senin 17 Februari 2020, Rabu 4 Maret 2020, Rabu 11 Maret 2020.

<i>(Leader)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan motivasi kepada siswa</li> <li>- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacakan salah satu ayat yang berkesan (<i>ayat of the day</i>)</li> <li>- Menyampaikan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Tujuan Pembelajaran</li> </ul>
-----------------	--

## 2) Kegiatan Inti

**Tabel 4.2**  
Kegiatan Inti Pembelajaran Tahfidzul Qur'an  
SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap<sup>99</sup>

Kelas	Waktu	Kegiatan	Metode dan Media
VIII Reguler	Observasi Ke I Selasa, 11 Februari 2020 Materi : Surat Al- Qomar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendengarkan bacaan surat Al-Qomar: 34-36</li> <li>- Melafalkan bacaan Al-Qomar: 34-36</li> <li>- Mengulang-ulang surat Al-Qomar: 34-36</li> <li>- Mendemonstrasikan hafalan surat Al-Qomar: 34-36</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Al-Qur'an Al-Karim</li> <li>- Juz amma</li> <li>- Kartu mentoring</li> </ul>
VII Leader	Observasi ke I Senin, 17 Februari 2020 Materi : Surat Al- Waqi'ah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendengarkan bacaan surat Al-Waqi'ah: 62-66</li> <li>- Melafalkan bacaan surat Al-Waqi'ah: 62-66</li> <li>- Mengulang-ulang bacaan surat Al-Waqi'ah: 62-66</li> <li>- Mendemonstrasikan hafalan bacaan surat Al-Waqi'ah: 62-66</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Al-Qur'an Al-Karim</li> <li>- Juz amma</li> <li>- Kartu mentoring</li> </ul>

<sup>99</sup> Hasil Arsip Dokumentasi SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap yang diambil pada hari Senin, 9 Maret 2020 Pukul 09.00-11.00 WIB.

VIII Reguler	Observasi ke III Rabu, 4 Maret 2020 Materi : Surat Al- Qomar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendengarkan bacaan surat Al-Qomar: 37-40</li> <li>- Melafalkan bacaan Al-Qomar: 37-40</li> <li>- Mengulang-ulang surat Al-Qomar: 37-40</li> <li>- Mendemonstrasikan hafalan surat Al-Qomar: 37-40</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Al-Qur'an Al-Karim</li> <li>- Juz amma</li> <li>- Kartu mentoring</li> </ul>
VII Leader	Observasi ke IV Rabu, 11 Maret 2020 Materi : Surat Al- Waqi'ah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendengarkan bacaan surat Al-Waqi'ah: 67-71</li> <li>- Melafalkan bacaan Al-Waqi'ah: 67-71</li> <li>- Mengulang-ulang surat Al-Waqi'ah: 67-71</li> <li>- Mendemonstrasikan hafalan surat Al-Waqi'ah: 67-71</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Al-Qur'an Al-Karim</li> <li>- Juz amma</li> <li>- Kartu mentoring</li> </ul>

### 3) Kegiatan Penutup

**Tabel 4.3**  
Kegiatan Penutup Pembelajaran Tahfidzul Qur'an  
SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap<sup>100</sup>

Waktu	Kegiatan
Observasi Ke I Selasa, 11 Februari 2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru melakukan evaluasi terhadap hafalan siswa berupa makharijul huruf, tajwid serta kejelasan hafalan Al-Qur'an</li> <li>- Guru memberikan motivasi siswa untuk semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an</li> <li>- Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung</li> <li>- Guru mencatat hasil hafalan siswa di kartu mentoring</li> </ul>
Observasi Ke	- Guru melakukan evaluasi terhadap hafalan

<sup>100</sup> Hasil observasi kegiatan pendahuluan pembelajaran tahfidzul Qur'an di kelas VII dan VIII pada hari Selasa 11 Februari 2020, Senin 17 Februari 2020, Rabu 4 Maret 2020, Rabu 11 Maret 2020.

<p>II Senin, 17 Februari 2020</p>	<p>siswa berupa makharijul huruf, tajwid serta kejelasan hafalan Al-Qur'an</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan motivasi siswa untuk semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an</li> <li>- Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung</li> <li>- Guru mencatat hasil hafalan siswa di kartu mentoring</li> </ul>
<p>Observasi Ke III Rabu, 4 Maret 2020</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru melakukan evaluasi terhadap hafalan siswa berupa makharijul huruf, tajwid serta kejelasan hafalan Al-Qur'an</li> <li>- Guru memberikan motivasi siswa untuk semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an</li> <li>- Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung</li> <li>- Guru mencatat hasil hafalan siswa di kartu mentoring</li> </ul>
<p>Observasi Ke IV Rabu, 11 Maret 2020</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru melakukan evaluasi terhadap hafalan siswa berupa makharijul huruf, tajwid serta kejelasan hafalan Al-Qur'an</li> <li>- Guru memberikan motivasi siswa untuk semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an</li> <li>- Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung</li> <li>- Guru mencatat hasil hafalan siswa di kartu mentoring</li> </ul>

b. Materi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Perlu diketahui bahwa dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an pada SMP Islam Al Azhar mempunyai standar materi untuk setiap jenjang kelas. Standar ini sudah tertulis dalam kurikulum sekolah sebagai pengembangan diri siswa. Standar kurikulum tersebut sudah dibentuk dalam sebuah buku yang dijadikan pedoman guru dan siswa.

Materi tersebut berkenaan dengan target hafalan sebanyak 4 juz (27, 28, 29, dan 30). Akan tetapi dalam pelaksanaannya, disesuaikan dengan kemampuan siswa. Sebagaimana yang kita ketahui kemampuan hafalan masing-masing siswa berbeda ada yang masuk kategori cepat dalam menghafal, ada yang kategori sedang dan juga ada yang kategori lamban. Melihat kondisi

tersebut guru tahfidz berupaya agar siswa dapat menghafal 4 juz.<sup>101</sup> Karena penelitian ini dilaksanakan di kelas VII *Leader* dan VIII *Reguler* (biasa) maka akan dicantumkan materi yang terkait kelas tersebut.

Dalam satu tahun target yang diharapkan oleh sekolah, siswa dapat menghafal 1 sampai 2 juz. Akan tetapi kembali lagi melihat kondisi dan kemampuan siswa. Karena mengingat siswa di SMP Al-Azhar memiliki latar belakang asal sekolah berbeda, ada yang dari sekolah madrasah, sekolah umum ada yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih, ada yang belum bisa membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan wawancara dengan guru tahfidz menjelaskan bahwa metode yang digunakan adalah metode muraja'ah dan talaqqi.<sup>102</sup>

#### 1) Metode Muraja'ah

Metode ini diartikan mengulang-ulang hafalan. Pelaksanaan metode ini di semua kelas VII dan VIII SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap dilaksanakan pada waktu pembiasaan pagi untuk setiap harinya dalam mengulang-ulang hafalan. Serta dilaksanakan sebelum melakukan setoran dengan guru. Siswa nampak mengulang-ulang hafalannya secara mandiri. Metode ini untuk menyeimbangkan hafalan yang sudah dihafal siswa dengan hafalan baru supaya siswa tidak mudah lupa.<sup>103</sup>

---

<sup>101</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Arman selaku Koordinator Guru Tahfidz SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap pada tanggal 14 Februari 2020 Cilacap.

<sup>102</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Zaenatun Ngamaliyah selaku Guru Tahfidz SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap pada tanggal 27 Februari 2020 Cilacap

<sup>103</sup> Hasil Observasi di kelas VII dan VIII SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap pada hari Selasa 11 Februari 2020.

## 2) Metode Talaqqi (Setoran)

Pelaksanaan metode ini di kelas VII dan VIII SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap dilakukan setiap harinya. Setelah siswa menghafalkan ayat Al-Qur'an dan dirasa sudah siap untuk maju untuk disetorkan kepada guru tahfidz. Siswa nampak antri dengan tertib untuk melakukan setoran. Pada metode ini guru sekaligus menyimak satu persatu hafalan siswa dan dinilai sesuai dengan kelancaran, makharijul huruf, dan tajwidnya. Setelah siswa selesai menyetorkan hafalannya guru menulis di lembar catat hafalan tahfidz atau dibuku mentoring siswa.<sup>104</sup>

### c. Nama-nama Kegiatan dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

#### 1) Muraja'ah

Muraja'ah adalah mengulang bacaan ayat atau surat yang telah dihafal dengan baik, membaca Al-Qur'an secara rutin dan berulang-ulang. Muraja'ah dilakukan sebelum siswa menyetorkan hafalannya kepada guru tahfidz. Kegiatan muraja'ah ini adalah kegiatan dimana siswa mengulang-ulang dan mengingat ayat demi ayat bacaan Al-Qur'an. Siswa mengulang-ulang hafalannya dengan tujuan agar cepat hafal.

#### 2) Setoran Hafalan

Kegiatan setoran hafalan yang dilakukan siswa kepada guru tahfidz ini, dilakukan setiap hari Senin s/d Jum'at pada jam pelajaran tahfidzul Qur'an yaitu pukul 07.30-08.30 WIB. Pada kegiatan ini siswa menyetorkan hafalannya, biasanya siswa satu hari dapat menghafal dan menyetorkan 3-5 baris disesuaikan dengan kemampuan hafalan masing-masing siswa. Jika siswa pada hari itu tidak bisa melakukan setoran hafalan, maka dianggap hutang yang harus ditebus dengan menambah

---

<sup>104</sup> Hasil Observasi di kelas VII dan VIII SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap pada hari Selasa 11 Februari 2020

hafalan ayat Al-Qur'an pada keesokan harinya. Kemudian setelah itu guru tahfidz mencatat hasil setoran hafalan di buku mentoring masing-masing siswa.

### 3) Sema'an Al-Qur'an

Sema'an Al-Qur'an yaitu saling memperdengarkan dan mendengarkan bacaan antara dua orang atau lebih. Jika satu orang membaca atau memperdengarkan maka yang lainnya akan mendengarkan dan ini bergantian seterusnya hingga siswa mendapat kesempatan untuk membaca. Siswa saling menyimak, jika ada teman yang keliru dalam membaca maka akan dapat saling mengoreksi. Tujuannya agar saling mengingatkan ketika ada bacaan yang salah dan sekalian ikut menghafal. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi hafalan siswa.

### 4) Ayat Of The Day

Kegiatan *ayat of the day* atau kegiatan khusus yang dilakukan oleh siswa kelas VII leader dengan memberikan salah satu contoh ayat yang berkesan kepada guru tahfidz. Pada kegiatan ini guru tahfidz memberikan penjelasan kepada siswa terkait makna yang terkandung dalam *ayat of the day* dan siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal yang belum mereka pahami terkait penjelasan ayat tersebut. Dengan adanya kegiatan ini siswa lebih bersemangat dalam membaca maupun menghafal Al-Qr'an dan pastinya dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari apa saja yang terkandung di dalam Al-Qur'an.<sup>105</sup>

### 5) BTQ dan Ilmu Tajwid

Sebelum siswa melangkah pada proses menghafal, hal yang harus dilakukan adalah meluruskan dan memperlancar bacaan Al-Qur'an. Siswa harus memperbaiki bacaannya sesuai

---

<sup>105</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Arman selaku coordinator guru tahfidz pada tanggal 14 Februari 2020.

kaidah-kaidah *tajwid*, *makharijul huruf* dan *gharib*. Dengan demikian maka proses menghafal akan semakin mudah. Karena jika siswa belum mengetahui mengenai kaidah-kaidah *tajwid*, *makharijul huruf* dan *gharib* maka siswa akan disibukkan oleh pembenaran bacaan yang belum sesuai dengan kaidah tajwid tersebut. Hal itu akan menghambat kegiatan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.

## 2. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa pembelajaran tahfidzul Qur'an bertujuan bukan hanya mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, akan tetapi dalam pelaksanaannya menekankan pada pengembangan karakter Qur'ani dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks. Sebagaimana yang sudah tertulis pada visi sekolah yaitu "Mewujudkan Generasi Qur'ani yang Berprestasi, Berdaya Saing Global dan Cinta Lingkungan". Adanya pembelajaran tahfidzul Qur'an sebagai langkah untuk membekali siswa dengan pengetahuan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia sekaligus untuk meningkatkan kualitas manusia dalam segala aspeknya, terutama dalam akhlak siswa lebih baik, sikap dan perbuatannya juga menunjukkan kepribadian yang mengedepankan sikap tawadhu'. Selain itu, secara tidak langsung akan mempermudah siswa dalam mempelajari dan menghafalkan mata pelajaran yang lain di sekolah.<sup>106</sup>

---

<sup>106</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Rahayu selaku Kepala Sekolah SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap pada tanggal 6 Februari 2020 Cilacap.

Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang terkandung dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap, yaitu:

1) Religius

Sikap dan perilaku yang selalu taat kepada guru tahfidz sehingga proses yang telah dilalui dalam menghafal Al-Qur'an telah berjalan sesuai rencana, kegiatan ini bersifat religius karena berkaitan dengan hafalan Al-Qur'an dan menjalankan ajaran agama disesuaikan dengan perkembangan anak didik.<sup>107</sup>

2) Jujur

Siswa dibiasakan untuk berkata jujur terkait hafalannya. Hal tersebut diperkuat guru dengan melihat kesesuaian catatan yang terdapat di masing-masing kartu mentoring siswa. Agar siswa tidak berkata bohong dalam hal sekecil apapun. Hal tersebut harus ditanda tangani oleh guru tahfidz dan wali kelas sebagai bentuk pembiasaan siswa untuk berperilaku jujur dengan siapapun yang pada akhirnya siswa akan terbiasa untuk berkata dan berperilaku jujur pada orang lain.<sup>108</sup>

3) Toleransi

Antar siswa yang satu dengan siswa yang lainnya saling menghargai hasil capaian hafalan Al-Qur'an yang telah mereka setorkan, dan guru tahfidz tidak membeda-bedakan kemampuan hafalan siswa, karena menyadari bahwa kemampuan setiap siswa berbeda-beda.<sup>109</sup>

4) Disiplin

Siswa terlihat disiplin ketika akan melakukan setoran hafalan dengan cara antri dan bersabar untuk menunggu antrian giliran

<sup>107</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Arman selaku koordinator guru tahfidz 14 Februari 2020.

<sup>108</sup> Hasil Observasi Kelas VIII SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap pada hari Selasa 11 Februari 2020.

<sup>109</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Arman selaku koordinator guru tahfidz 14 Februari 2020.

setoran hafalan. Selain siswa disiplin antri dalam setoran hafalan, selain itu juga siswa disiplin waktu, ketika bel berbunyi siswa rapih ditempat duduk masing-masing dan langsung memulai proses pembelajarannya.<sup>110</sup>

5) Kerja keras

Guru memperkuat dengan selalu melakukan *muraja'ah* pagi supaya siswa lancar dalam menghafal dan tidak mudah lupa dengan hafalannya. Siswa selama setoran hafalan juga nampak terus menerus mengulangi hafalannya sampai lancar. Hal ini diperkuat oleh guru mewajibkan siswa untuk melakukan setoran setiap harinya. Jika siswa belum hafal ayat selanjutnya maka diulang lagi ayat yang kemarin disetorkan, jika siswa telah hafal maka siswa melanjutkan ayat yang lanjutan kemarin. Sehingga siswa akan mengulang-ulang hafalan untuk target hafalan. Karena setiap jenjang kelas ada target hafalan yang harus dituntaskan.<sup>111</sup>

6) Kreatif

Siswa menunjukkan sikap suka rela dalam melakukan setoran dalam harus mendengarkan instruksi dari guru. Guru memperkuat nilai percaya diri dengan melakukan festival tahfidz sebagai ajang berkompetensi dan memupuk rasa berani untuk menghafalkan didepan umum.<sup>112</sup>

7) Mandiri

Guru memperkuat karakter mandiri dengan maju satu-persatu untuk melaksanakan setoran dan mewajibkan setiap harinya untuk melakukan setoran. Sehingga siswa nampak melakukan hafalan sendiri tanpa bantuan guru disela-sela waktu istirahat. Selain itu,

<sup>110</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Arman selaku koordinator guru tahfidz 14 Februari 2020.

<sup>111</sup> Hasil Observasi Kelas VII SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap pada hari Rabu 4 Maret 2020.

<sup>112</sup> Hasil Observasi Kelas VII dan VIII SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap pada hari Senin 17 Februari 2020.

selama masih mengantri untuk melakukan setoran, siswa nampak masih melakukan simakan dengan temannya.<sup>113</sup>

#### 8) Demokratis

Semua warga sekolah di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap mendukung adanya pembelajaran tahfidzul Qur'an. Terbukti dengan hubungan antara guru tahfidz dan siswa juga sangat baik, terciptanya efektivitas pembelajaran tahfidzul Qur'an dan siswa dapat aktif mengikuti pembelajaran tersebut, saling mengajukan pendapat, menghargai pendapat, dan melaksanakan musyawarah untuk mufakat.<sup>114</sup>

#### 9) Rasa Ingin Tahu

Siswa terlihat memiliki rasa ingin tahu yang lebih ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari salah satu ayat di dalam Al-Qur'an (*ayat of the day*) yang dilakukan dikelas VII leader. Disitu siswa terpancing untuk memberikan ayat tersebut kemudian dibahas dan dijelaskan oleh guru.<sup>115</sup>

#### 10) Semangat Kebangsaan

Siswa membentuk beberapa kelompok (*halaqoh*) untuk bekerja sama dalam proses menghafal Al-Qur'an. Masing-masing kelompok menunjukkan kualitas hafalannya, mereka sangat antusias dan semangat dalam proses belajar secara berkelompok. Guru memberikan reward atau penghargaan kepada siswa yang berhasil menghafal dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul hurufnya.<sup>116</sup>

---

<sup>113</sup> Hasil Observasi Kelas VII dan VIII SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap pada hari Senin 11 Februari sampai hari Rabu 11 Maret 2020.

<sup>114</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Arman selaku koordinator guru tahfidz 14 Februari 2020.

<sup>115</sup> Hasil Observasi Kelas VII leader SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap pada Senin 17 Februari 2020 dan Rabu 11 Maret 2020.

<sup>116</sup> Hasil Observasi Kelas VII dan VIII SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap pada hari Senin 11 Februari sampai hari Rabu 11 Maret 2020.

### 11) Cinta Tanah Air

Menghafal Al-Qur'an termasuk kegiatan paling penting dan paling utama pada siswa. Dengan catatan, cinta siswa terhadap Al-Qur'an harus ditanamkan terlebih dahulu sebelum menghafalkan. Hal ini sama saja ketika siswa akan mengenal lebih dalam tentang tanah air Indonesia, maka siswa harus terlebih dahulu mencintai tanah air Indonesia. Dan salah satu bukti cinta tanah air adalah dengan membaca, menghafal, menghayati dan mengamalkan ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an. Ketika siswa sudah mampu memanasifestasikan hafalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari maka akan muncul karakter Qur'ani yang tercipta dalam kepribadian siswa.<sup>117</sup>

### 12) Menghargai Prestasi

Siswa terlihat sopan santun saat pembelajaran. siswa juga terlihat tertib mengantri untuk melakukan setoran. Hal ini sebagai bentuk untuk menghargai sesama orang lain. Guru memperkuat karakter ini juga dengan memupuk daya saing untuk memberikan penghargaan pada dirinya atas sesuatu yang telah dicapai. Sehingga akan menghargai prestasinya dan semangat untuk meningkatkan prestasinya.<sup>118</sup>

### 13) Bersahabat atau Komunikatif

Siswa terlihat menggunakan 1 jam pelajaran tahfidzul Qur'an dengan efektif. Hal ini dibuktikan siswa dengan siswa tidak jail, main sendiri, tidak ramai dan selalu mendengarkan arahan dari guru. Karena siswa fokus untuk mengejar target hafalan. Selain itu, siswa menyelesaikan hafalannya dengan tepat waktu.<sup>119</sup>

---

<sup>117</sup> Hasil Observasi Kelas VII dan VIII SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap pada hari Senin 11 Februari sampai hari Rabu 11 Maret 2020.

<sup>118</sup> Hasil Observasi Kelas VII dan VIII SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap pada hari Senin 11 Februari sampai hari Rabu 11 Maret 2020.

<sup>119</sup> Hasil Observasi Kelas VIII SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap pada hari Rabu 11 Maret 2020.

#### 14) Cinta Damai

Terciptanya karakter cinta damai dibuktikan dengan kebiasaan siswa dalam berjabat tangan kepada guru tahfidz setiap selesai pembelajaran tahfidzul Qur'an, dan menerapkan budaya sekolah yaitu 3S (Senyum, Sapa dan Salam) .<sup>120</sup>

#### 15) Gemar Membaca

Siswa terlihat rajin membaca sejak adanya pembelajaran tahfidzul Qur'an. Guru mewajibkan siswa untuk membaca Al-Qur'an, yang dilakukan di sekolah dan di rumah tentunya. Dengan hal ini akan mendidik siswa untuk gemar membaca.<sup>121</sup>

#### 16) Peduli Lingkungan

Siswa terlihat menjaga kebersihan dengan selalu membuang sampah pada tempatnya, gotong-royong di lingkungan sekolah. Karena didalam pembelajaran tahfidzul Qur'an, guru tahfidz selalu mengingatkan siswa untuk selalu menjaga kebersihan karena kebersihan sebagian dari iman. Dan tulisan "kebersihan sebagian dari iman" ini berbentuk poster yang terpajang di sekolah.<sup>122</sup>

#### 17) Peduli Sosial

Kepedulian sosial antar siswa dapat ditunjukkan dari kebiasaan siswa yang sudah diterapkan di sekolah tersebut antara lain: saling mendoakan, membesuk dan spontanitas infak untuk teman yang mendapatkan musibah, dan membantu teman lainnya yang mengalami kesulitan saat belajar dan menghafal Al-Qur'an.<sup>123</sup>

#### 18) Tanggung Jawab

Dengan adanya guru mewajibkan dalam menghafalkan dan setoran hafalan Al-Qur'an, secara tidak langsung ada tugas

<sup>120</sup> Hasil Observasi Kelas VII dan VIII SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap pada hari Senin 11 Februari sampai hari Rabu 11 Maret 2020.

<sup>121</sup> Hasil Observasi Kelas VII dan VIII SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap pada hari Senin 11 Februari sampai hari Rabu 11 Maret 2020.

<sup>122</sup> Hasil Observasi Kelas VII dan VIII SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap pada hari Senin 11 Februari sampai hari Rabu 11 Maret 2020.

<sup>123</sup> Hasil Observasi Kelas VII dan VIII SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap pada hari Senin 11 Februari sampai hari Rabu 11 Maret 2020.

tersendiri yang harus dilaksanakan oleh siswa untuk membaca dan menghafalkan Al-Qur'an yang dilakukan di sekolah maupun di rumah.<sup>124</sup>

Karakter-karakter tersebut yang nampak sebagaimana yang disampaikan oleh guru pembelajaran tahfidzul Qur'an dibarengi adanya keteladanan, pembiasaan, motivasi, kisah, dan perintah. Metode yang pada umumnya sering diterapkan juga oleh para guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter Qur'ani pada siswa.<sup>125</sup>

Metode keteladanan dilakukan oleh guru untuk membiasakan mengucapkan salam sebelum pembelajaran dimulai agar siswa mengetahui akan pentingnya mengucapkan dan menjawab salam bagi seorang muslim. Selain itu guru selalu memberikan contoh yang baik dan selalu mengingatkan kepada siswa untuk selalu berperilaku baik, agar akhlak, sikap dan perbuatan siswa selalu baik.<sup>126</sup>

Untuk proses penanaman pembiasaan dilaksanakan guru dengan mengimplementasikan nilai karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Secara keseluruhan nilai-nilai tersebut nampak pada sikap siswa selama pembelajaran tahfidzul Qur'an di kelas dan di luar jam pembelajaran tahfidzul Qur'an.<sup>127</sup>

Sedangkan metode kisah diberikan guru agar siswa selalu mencontohkan atau meneladani kisah-kisah yang sudah tertulis di Al-Qur'an. Itu dibuktikan ketika pembelajaran tahfidzul Qur'an di kelas *leader*, dengan adanya guru memberikan siswa untuk menanyakan ayat

---

<sup>124</sup> Hasil Observasi Kelas VII leader SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap pada Senin 17 Februari 2020 dan Rabu 11 Maret 2020.

<sup>125</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Zaenatun Ngamaliyah selaku guru tahfidz SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap pada tanggal 27 Februari 2020.

<sup>126</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta : Rajawali Press, 2014), hlm. 140.

<sup>127</sup> Hasil Observasi Kelas VII dan VIII SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap Senin 11 Februari sampai hari Rabu 11 Maret 2020.

Al-Quran yang berkesan (*Ayat Of The Day*) kemudian guru tahfidz akan menjelaskan arti kandungan ayat tersebut.<sup>128</sup>

Karakter yang nampak pada siswa juga tidak lepas dari visi, misi dan budaya sekolah. Karena visi dan misi sekolah juga menjadi faktor yang berpengaruh dalam karakter siswa. Visi SMP Islam Al Azhar yaitu Mewujudkan Generasi Qur'ani yang Berprestasi, Berdaya Saing Global dan Cinta Lingkungan dengan misi sekolah yaitu mengembangkan program Tahfidzul Qur'an. Tidak kalah pentingnya juga budaya sekolah di SMP Islam Al-Azhar 15 Cilacap seperti pembiasaan 3S (senyum, salam, dan sapa), pembiasaan pagi dengan membaca surah-surah pendek, doa' harian, dan asma'ul husna, pembiasaan sholat Dhuha, dan juga sholat Dhuhur berjama'ah. Karena untuk membentuk karakter yang ideal pada siswa bukan hanya dalam satu kegiatan saja. Akan tetapi penanaman secara terus menerus atau berkelanjutan.<sup>129</sup>

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah bahwa siswa di lingkungan rumah juga menunjukkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. Hal ini dibuktikan dengan siswa rajin sholat lima waktu dan kedekatan guru memonitoring sejauh mana perkembangan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Di dalam SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap sekolah ini mempunyai sebuah kegiatan *Parenting Mentoring* yaitu setiap wali kelas mengunjungi ke rumah siswa atau kegiatan mentoring tersebut dilakukan dengan menggunakan media sosial.<sup>130</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat pula oleh wawancara dengan salah satu siswa Natasha dan Ifah jika di rumah siswa selalu mengerjakan sholat, kecuali sedang berhalangan (*haid*) dan juga masih belajar membaca Al-Qur'an melalui guru les tahfidzul Qur'an maupun

---

<sup>128</sup> Hasil Observasi Kelas VII leader SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap pada hari Senin 17 Februari 2020.

<sup>129</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sri Rahayu selaku Kepala Sekolah SMP Al Azhar 15 Cilacap pada tanggal 6 Februari 2020.

<sup>130</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sri Rahayu selaku Kepala Sekolah SMP Al Azhar 15 Cilacap pada tanggal 6 Februari 2020.

pengajaran langsung dari orang tua.<sup>131</sup> Karena sholat lima waktu merupakan sholat wajib yang harus dijelaskan oleh setiap muslim. Oleh karena itu, siswa harus dibiasakan sejak dini untuk melaksanakannya. Hal ini secara tidak langsung akan mempermudah siswa dalam menjaga hafalannya agar tidak mudah lupa dengan hafalan Al-Qur'an yang sudah dicapai. Selain itu, dari beberapa siswa menyatakan bahwa dampak yang mereka rasakan ketika menghafalkan Al-Qur'an mempermudah mereka untuk mempelajari dan memahami mata pelajaran lain.

### 3. Evaluasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Evaluasi pendidikan karakter dilakukan dalam rangka mempertimbangkan taraf keberhasilan pencapaian dari suatu tujuan adanya pembelajaran tahfidzul Qur'an yang dilaksanakan di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap. Evaluasi ini dilakukan oleh guru tahfidzul Qur'an. Seorang guru tahfidzul Qur'an yang berkualitas selain menguasai hafalan ayat Al-Qur'an 4 Juz juga berkompeten dalam penilaian perkembangan karakter para siswa.<sup>132</sup>

Dalam kegiatan evaluasi pendidikan karakter dapat dilaksanakan dengan tiga cara penilaian, yaitu: (1) Menilai sikap siswa selama di sekolah, khususnya pada jam pembelajaran tahfidzul Qur'an; (2) Menilai ketaatan siswa dalam memenuhi tata tertib sekolah; (3) Menilai kedisiplinan dalam kehadiran pada jam pembelajaran tahfidzul Qur'an; menilai kedisiplinan dalam setoran hafalan Al-Qur'an yakni menggunakan kaidah membaca Al-Qur'an yang baik dan benar (tajwid); dan menilai kedisiplinan dalam mengikuti ibadah secara berjama'ah.<sup>133</sup>

---

<sup>131</sup> Hasil Wawancara dengan Natasha dan Ifah siswa kelas VII leader SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap pada Senin 2 Maret 2020.

<sup>132</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sri Rahayu selaku Kepala Sekolah SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap pada tanggal 6 Februari 2020.

<sup>133</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Arman selaku Koordinator Guru Tahfidz SMP .Islam Al Azhar 15 Cilacap pada tanggal 14 Februari 2020.

Siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan penilaian pendidikan karakter dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an. Dalam kegiatan penilaian ini, siswa mempunyai semangat yang tinggi dan tekun dalam menghafal dibuktikan dengan daya saing secara sehat yang dimiliki antar siswa, siswa mampu menunjukkan karakter-karakter yang baik sesuai dengan visi sekolah yaitu mewujudkan generasi Qur'ani yang berprestasi, berdaya saing global dan mencintai lingkungan. Hasil evaluasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an akan dimasukkan dalam penilaian di raport yaitu pada kompetensi sikap (spiritual dan sikap sosial), pengetahuan dan keterampilan.<sup>134</sup>

## B. Analisis Data

1. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an
  - a. Proses Penanaman Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap dilaksanakan secara menyeluruh pada pembelajaran tahfidzul Qur'an. Dalam arti pendidikan karakter dilaksanakan secara kompleks dan integral baik mencakup materi yang harus dihafal siswa maupun dalam penanaman karakter. Tahfidzul Qur'an bukan hanya sekedar dalam memenuhi kurikulum sekolah akan tetapi menjadi kewajiban setiap muslim untuk mempelajari Al-Qur'an sekaligus sebagai tumbuhnya karakter mulia pada siswa.

Untuk membentuk nilai-nilai karakter dalam kepribadian seseorang perlu dilakukan tiga tahapan penting yakni: moral *knowing* (pengetahuan tentang moral), moral *feeling* (perasaan tentang moral) dan moral *action* (tindakan moral). Moral *knowing*

---

<sup>134</sup> Hasil Observasi Kelas VII dan VIII SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap Senin 11 Februari sampai hari Rabu 11 Maret 2020.

adalah usaha yang dilakukan seseorang dalam mengetahui urgensi akhlak karimah dan menjauhi akhlak tercela. Sedangkan moral *feeling* adalah kebutuhan yang dirasakan oleh seseorang untuk selalu melakukan akhlak karimah yang dilandasi dengan kesadaran dalam dirinya. Adapun moral *doing* adalah menampakkan perilaku positif baik pada dirinya, orang lain, lingkungan, dan alam sekitar.<sup>135</sup>

Tiga komponen tersebut dapat terealisasi dengan baik jika bersandar pada sebuah rujukan yang tidak bisa dibantah kebenarannya, yakni kitab suci Al-Qur'an. Sebab kita suci Al-Qur'an banyak mengandung teori, konsep, cerita, hikmah dan nilai-nilai universal yang positif untuk dijadikan sebagai pijakan dalam pembinaan karakter masyarakat, khususnya generasi muda.

Sebagaimana dalam penelitian yang dijelaskan oleh Zulfitri bahwa pembelajaran tahfidzul Qur'an bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Allah swt, cerdas, terampil, pandai baca tulis Al-Qur'an serta, berakhlak mulia, menghafal dan memahami serta mengamalkan kandungan Al-Qur'an. Dengan adanya pembelajaran tahfidzul Qur'an memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa antara lain: memberikan ketenangan dan ketentraman batiniah atau rohaniyah, mempunyai kalkulasi jiwa dan mental yang positif, dan dimudahkan dalam proses menuntut ilmu.<sup>136</sup> Pernyataan tersebut memberikan pemahaman bahwa pendidikan karakter dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an tidak hanya mencakup ranah membaca, menghafal Al-Qur'an

---

<sup>135</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam...* hlm. 34.

<sup>136</sup> Zulfitria, "Peran Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Pendidikan Karakter siswa", *Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0*", <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SNP/article/view/2780/2272>, diakses 3 Mei 2020, pukul 08.30.

sesuai kaidah tajwid, secara tidak langsung juga mengimplementasikan nilai-nilai karakter Qur'ani.

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator guru tahfidz bahwa pendidikan karakter dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an mencakup pada pelaksanaan pembelajaran. Sekaligus akan terbentuk nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Siswa terbiasa untuk membaca Al-Qur'an setiap harinya itu sudah menjadi aset besar dalam tumbuhnya karakter yang lain. Karena sesuai realita ada sebagian siswa tidak bisa mengaji. Maka dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an pada SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap sebagai wadah supaya siswa mahir dalam membaca Al-Qur'an sejak dini sekaligus berkepribadian Qur'ani.<sup>137</sup>

b. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap menggunakan dua metode dalam pembelajarannya yaitu metode Muraja'ah dan Talaqqi (setoran). Karena waktu pembelajaran yang relatif singkat dengan durasi 60 menit. Maka guru menggunakan kedua metode tersebut pada pembiasaan pagi, jam mengaji dan setoran yang dilakukan pada pukul 07.30-08.30 setiap hari Senin s/d Jum'at. Sehingga pada saat jam pembelajaran tahfidzul Qur'an dilakukan dengan mengulang hafalan bagi siswa yang belum hafal, dan setoran bagi yang sudah hafal.

Pembelajaran tahfidzul Qur'an sudah sangat terstruktur karena guru membuat RPP dan silabus. Didukung materi yang sudah ada

---

<sup>137</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Arman selaku koordinator guru tahfidz 14 Februari 2020.

dikurikulum sekolah. Sehingga pelaksanaan pembelajarannya sudah maksimal. Dan secara keseluruhan apa yang sudah tertuang dalam pembelajara tahfidzul Qur'an bisa tercapai.<sup>138</sup>

Selain itu dalam proses pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an peneliti menemukan ada sedikit perbedaan. Perbedaan ini terletak pada pendahuluan dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas *Leader* dan *Reguler*. Dalam kelas *Leader* siswa lebih aktif, rasa ingin tahunya tinggi, dan terkait hafalan Al-Qur'an lebih banyak ketimbang di kelas *Reguler*. Dibuktikan di kelas VII *Leader* terdapat kedekatan yang lebih antar guru dan siswa yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari ayat yang berkesan (*Ayat Of The Day*) setelah membaca Al-Qur'an secara bersama-sama dan dilanjutkan dengan hafalan dan setoran ayat Al-Qur'an . Dalam segi prestasi di kelas *Leader* sendiri menoreh banyak prestasi baik dalam bidang akademik dan juga tahfidzul Qur'an itu sendiri. Sedangkan di kelas *Reguler* proses pendahuluan pembelajaran dilakukan seperti hal umum biasa, setelah itu dilakukan proses hafalan dan setoran Al-Qur'an.<sup>139</sup>

Tahfidzul Qur'an erat kaitannya dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Maka yang dibutuhkan adalah sistem kerja memori jangka panjang atau daya ingat yang tinggi. Pembelajaran tahfidzul Qur'an di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap untuk memperoleh ingatan jangka panjang dengan menggunakan metode Muraja'ah dan Talaqqi (setoran) untuk memperkuat hafalan siswa. Selain itu dalam proses menghafal A-Qur'an disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa itu sendiri. Karena kemampuan masing-masing siswa satu dengan yang lain itu berbeda, yang

---

<sup>138</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Yuli Purwaningsih S.Pd.Fis selaku Waka Kurikulum 10 Februari 2020.

<sup>139</sup> Hasil Observasi Kelas VII dan VIII SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap Senin 11 Februari sampai hari Rabu 11 Maret 2020.

terpenting sekolah sudah melaksanakan misi sekolah yaitu mengembangkan program tahfidzul Qur'an dengan baik.

## 2. Implementasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

**Tabel 4.4**  
Tabel Analisis Implementasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an<sup>140</sup>

No	Kegiatan yang dilakukan dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an	Nilai Karakter yang ditanamkan	Bentuk Kegiatan/Proses	Tingkatan Penanaman Karakter
1.	Muroja'ah	Religius, Disiplin, Kerja Keras, Mandiri, Bersahabat/ Komunikatif, dan Gemar Membaca.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kegiatan ini dilakukan setiap hari di kelas.</li> <li>➤ Guru tahfidz memberikan arahan kepada siswa untuk mengulang hafalan, sebelum menyetorkan hafalannya kepada guru tahfidz.</li> </ul>	<b>Moral Doing</b> Siswa langsung diajak untuk mempraktekan hasil hafalannya untuk disetorkan kepada guru tahfidz.
2.	Setoran Hafalan	Religius, Jujur, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Semangat Kebangsaan, Menghargai Prestasi, Bersahabat/ Komunikatif,	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa menyetorkan hasil hafalannya kepada guru tahfidz</li> <li>➤ Guru tahfidz mencatat hasil hafalannya di kartu</li> </ul>	<b>Moral Loving dan Moral Doing</b> Karena siswa mempunyai inisiatif sendiri dalam menyetorkan hafalannya, Siswa juga

<sup>140</sup> Hasil Observasi Kelas VII dan VIII SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap Senin 11 Februari sampai hari Rabu 11 Maret 2020.

		Gemar Membaca, dan Tanggung Jawab	mentoring siswa.	diajak untuk merasakan bagaimana mental ketika menyetorkan hafalan kepada guru tahfidz, dan siswa menerapkan karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
3.	Semaan Al-Qur'an	Religius, Toleransi, Kerja Keras, Kreatif, Demokratis, Bersahabat/ Komunikatif, Gemar Membaca, Peduli Sosial, Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa saling memperdengarkan dan mendengarkan bacaan antar teman sebaya.</li> <li>➤ Siswa saling menyimak hafalannya sehingga apabila ada teman yang keliru dalam membaca maka akan saling mengoreksi.</li> </ul>	<p><b>Moral Knowing, Moral Loving dan Moral Doing</b></p> <p>Karena siswa selain mempunyai pengertian terkait karakter-karakter tersebut, siswa juga dapat merasakan dan mengamalkan berbagai macam karakter tersebut dalam proses semaan Al-Qur'an.</p>
4.	Ayat Of The Day	Religius, Kreatif, Rasa Ingin Tahu dan Gemar Membaca.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa memberikan salah satu contoh ayat yang berkesan kepada guru tahfidz.</li> <li>➤ Guru tahfidz memberikan penjelasan kepada siswa terkait makna</li> </ul>	<p><b>Moral Knowing</b></p> <p>Karena siswa memiliki sikap <i>high in integrity</i> (bersungguh-bersungguh) dalam mendengarkan penjelasan dari guru tahfidz terkait Ayat Of The Day.</p>

			yang terkandung dalam ayat tersebut (Ayat Of The Day).	
5.	BTQ dan Ilmu Tajwid	Religius, Kerja Keras, Rasa Ingin Tahu, Gemar Membaca, dan Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Sebelum kegiatan pembelajaran tahfidz, dibuka dengan kegiatan BTQ dan Ilmu Tajwid</li> <li>➤ Siswa memperbaiki bacaan Al-Qur'an sesuai <i>kaidah tajwid, makharijul huruf dan ghorib</i> sehingga dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an sudah baik dan benar.</li> </ul>	<p><b><i>Moral Knowing dan Moral Doing</i></b>          Karena siswa memiliki sikap <i>high in integrity</i> (bersungguh-bersungguh) dalam mendengarkan penjelasan dari guru tahfidz terkait materi BTQ dan Ilmu Tajwid serta siswa menerapkan materi tersebut dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.</p>

Berdasarkan tabel di atas dapat dijabarkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an adalah sebagai berikut :

1) Religius

Sikap dan perilaku yang selalu taat kepada guru tahfidz sehingga proses yang telah dilalui dalam menghafal Al-Qur'an telah berjalan sesuai rencana, kegiatan ini bersifat religius karena berkaitan dengan hafalan Al-Qur'an dan menjalankan ajaran agama sesuai dengan perkembangan siswa. Dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an selalu dilatih menghafal Al-Qur'an melalui muraja'ah yang ditunjukkan oleh guru tahfidz didalam kelas yang dilakukan setiap hari sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa.

Karena yang ditiru bersifat religius, konsep pembiasaan dalam hal yang positif seperti membaca Al-Qur'an, shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah, tadarus Al-Qur'an membentuk karakter religius yang baik atau bersifat keagamaan. Sesuai yang dikatakan oleh Syamsul Kurniawan bahwa karakter religius tercermin sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>141</sup>

Karakter religius masuk dalam ketiga tingkatan pendidikan karakter yaitu moral *knowing*, moral *loving* dan moral *doing*. Dikarenakan siswa memperoleh tahapan pengetahuan melalui membaca dan menghafal Al-Qur'an, tahapan sikap melalui perasaan religius yang tertanam pada diri siswa dan keterampilan melalui pembiasaan karakter religius dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga moral tersebut sesuai yang dikatakan Abdul Majid dan Dian Andayani bahwa ada 3 pilar-pilar pendidikan karakter yaitu moral *knowing*, moral *loving* dan moral *doing*.<sup>142</sup>

## 2) Jujur

Pada karakter jujur guru memperkuat dengan selalu bertanya pada siswa tentang hafalannya. Kemudian guru akan mengecek kesesuaian dengan catatan di kartu mentoring siswa. Dengan adanya kartu mentoring ini siswa tidak bisa berbohong dan jujur terhadap hafalannya. Jika siswa belum hafal maka akan mengulang ayat yang kemarin dihafalkan, tetapi siswa harus menebusnya ayat yang seharusnya hafalan lanjutan hari kemarin. Dan jika sudah hafal maka siswa akan melanjutkan lanjutan ayat yang kemarin dihafalkannya setelah itu bisa melakukan setoran. Ini dilakukan

<sup>141</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya...*, hlm. 41-42.

<sup>142</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam...*, hlm. 31-36.

disemua jenjang kelas karena sudah peraturan dan ketetapan dari pembelajaran tahfidzul Qur'an.

Hal ini dapat dimaknai bahwa pentingnya untuk menanamkan karakter jujur pada siswa yang dimulai dari maqam terendah yaitu jujur dalam perkataan. Supaya siswa terbiasa untuk berkata jujur dan akan menjadikan orang lain percaya padanya. Sesuai yang dikatakan Syamsul Kurniawan bahwa karakter jujur tercermin sikap perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.<sup>143</sup>

Nilai karakter jujur masuk dalam tingkatan pendidikan karakter moral *loving* dan *doing*. Dikarenakan siswa sudah membiasakan karakter jujur dalam kehidupan sehari-hari. Karena didalam karakter jujur merupakan wujud keberanian siswa untuk memilih secara sadar. Siswa merasakan ada semacam getaran dalam sanubarinya. Ada Allah di hatinya, dan kemanapun mereka berpaling ia melihat-Nya.<sup>144</sup> Kedua moral tersebut sesuai yang dikatakan Abdul Majid dan Dian Andayani bahwa ada 3 pilar-pilar pendidikan karakter yaitu moral *knowing*, moral *loving* dan moral *doing*.<sup>145</sup>

### 3) Toleransi

Antar siswa yang satu dengan siswa yang lainnya saling menghargai hasil capaian hafalan Al-Qur'an yang telah mereka setorkan, dan guru tahfidz tidak membeda-bedakan kemampuan hafalan siswa, karena menyadari bahwa kemampuan setiap siswa berbeda-beda. Dengan adanya sikap toleransi ini menjadikan siswa saling menghargai, menghormati antar teman dan tercipta suasana

<sup>143</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsep & Implementasinya...*, hlm. 41-42.

<sup>144</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam...* hlm. 34

<sup>145</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam...* hlm. 34-36.

dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an yang harmonis dan nyaman. Sesuai yang dikatakan Syamsul Kurniawan bahwa karakter toleransi tercermin sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.<sup>146</sup>

Nilai karakter toleransi ini masuk dalam pilar-pilar pendidikan karakter moral *knowing*. Karena didalam karakter toleransi merupakan sikap yang memiliki kebijaksanaan atau kearifan dalam bertindak dan memiliki keberanian dalam menentukan sikap.<sup>147</sup> Sesuai yang dikatakan Abdul Majid dan Dian Andayani bahwa ada 3 pilar-pilar pendidikan karakter yaitu moral *knowing*, moral *loving* dan moral *doing*.<sup>148</sup>

#### 4) Disiplin

Sikap disiplin sangat terlihat dari mulai saat memulai muraja'ah dengan membentuk lingkaran atau barisan yang rapih selain itu siswa juga antri dalam setoran hafalan dan datang tepat waktu sesuai jam pelajaran dimulai. Dan sebagian besar siswa SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap telah disiplin, karena ditanamkan nilai disiplin kalau menjadi seorang *hafidzh* atau *hafidzoh* kelak. Sesuai yang dikatakan Syamsul Kurniawan bahwa karakter disiplin tercermin tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.<sup>149</sup>

Nilai karakter disiplin ini masuk dalam pilar-pilar pendidikan karakter moral *doing*. Karena didalam karakter disiplin merupakan sikap hormat siswa terkait dengan adanya aturan-aturan yang sudah diterapkan didalam sekolah yang menjadikan siswa harus disiplin demi terciptanya suksesnya proses pembelajaran tahfidzul Qur'an.

42. <sup>146</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Impelementasinya...*, hlm. 41-

<sup>147</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam...* hlm. 31.

<sup>148</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam...* hlm. 31.

42. <sup>149</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Impelementasinya...*, hlm. 41-

Moral tersebut sesuai yang dikatakan Abdul Majid dan Dian Andayani bahwa ada 3 pilar-pilar pendidikan karakter yaitu moral *knowing*, moral *loving* dan moral *doing*.<sup>150</sup>

#### 5) Kerja keras

Demi memperkuat karakter kerja keras di kelas, guru mewajibkan untuk mewajibkan siswa untuk melakukan setoran hafalan setiap harinya minimal tiga ayat untuk memenuhi target hafalan yang sudah ditetapkan. Serta bagi siswa yang masih salah dalam bacaan tajwid dan belum lancar hafalannya. Maka guru akan meminta siswa untuk terus menerus mengulangi hafalannya sampai benar. Sesuai yang dikatakan Syamsul Kurniawan bahwa karakter kerja keras tercermin sikap perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.<sup>151</sup>

Sama halnya dengan menghafal Al-Quran dibutuhkan kesungguhan atau tidak setengah-setengah dan semangat yang tinggi dalam mengulang-ulang hafalannya. Sehingga menjadikan siswa bisa menjaga hafalannya supaya tidak mudah lupa. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap guru sudah memperkuat karakter melalui pembelajaran tahfidzul Qur'an. Hal ini terlihat siswa semangat dalam mengulang-ngulang hafalan.

Nilai karakter kerja keras masuk dalam pilar-pilar pendidikan karakter moral *loving* dan moral *doing*. Karena didalam karakter kerja keras siswa diharapkan mampu menilai dirinya sendiri (muhasabah) terkait dengan hafalan Al-Qur'an dan semakin tahu akan kekurangannya apa yang harus dicapai lagi. Kedua moral tersebut sesuai yang dikatakan oleh Abdul Majid dan Dian

<sup>150</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam...* hlm. 34-36.

<sup>151</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsep & Implementasinya...*, hlm. 41-

Andayani bahwa ada 3 pilar-pilar pendidikan karakter yaitu moral *knowing*, moral *loving* dan moral *doing*.<sup>152</sup>

#### 6) Kreatif

Siswa menunjukkan sikap suka rela dalam melakukan setoran tanpa harus mendengarkan instruksi dari guru. Guru memperkuat nilai percaya diri dengan melakukan festival tahfidz sebagai ajang berkompentensi dan memupuk rasa berani untuk menghafalkan didepan umum. Selain itu siswa terlihat mempunyai usaha untuk menghafalkan Al-Qur'an dengan cara sebelum menyetorkan hafalan kepada guru tahfidz, siswa tersebut melakukan simakan kepada temannya apakah sudah benar belum terkait hafalannya. Sesuai yang dikatakan Syamsul Kurniawan bahwa karakter kreatif tercermin sikap berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.<sup>153</sup>

Nilai karakter kreatif masuk dalam pilar-pilar pendidikan karakter moral *loving*. Karena siswa siswa menunjukkan sikap suka rela dalam melakukan setoran tanpa harus mendengarkan instruksi dari guru. Siswa tersebut langsung membentuk kelompok dilanjutkan untuk setoran hafalan. Moral tersebut sesuai dengan yang dikatakan Abdul Majid dan Dian Andayani bahwa ada 3 pilar-pilar pendidikan karakter yaitu moral *knowing*, moral *loving* dan moral *doing*.<sup>154</sup>

#### 7) Mandiri

Guru memperkuat karakter mandiri dengan maju satu-persatu untuk melaksanakan setoran dan mewajibkan setiap harinya untuk melakukan setoran. Sehingga siswa nampak melakukan hafalan sendiri tanpa bantuan guru disela-sela waktu istirahat. Selain itu,

<sup>152</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam...* hlm. 34-36.

<sup>153</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Impelementasinya...*, hlm. 41-

<sup>154</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam...* hlm. 33-34.

selama masih mengantri untuk melakukan setoran, siswa nampak masih melakukan simakan dengan temannya. Sesuai yang dikatakan Syamsul Kurniawan bahwa karakter mandiri tercermin sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.<sup>155</sup>

Nilai karakter mandiri masuk dalam pilar-pilar pendidikan karakter moral *doing*. Karena siswa memiliki kesadaran untuk bersikap mandiri dalam melaksanakan setoran hafalan kepada guru tahfidz diperkuat melalui pembiasaan dalam menghafal secara sukarela satu persatu maju di depan kelas, kewajiban adanya setoran setiap harinya dan pembiasaan untuk melakukan simakan dengan teman sebaya. Hal itulah membuat siswa memanfaatkan waktu istirahat untuk mengulang-ulang hafalan hafalan secara mandiri. Moral tersebut sesuai yang dikatakan Abdul Majid dan Dian Andayani bahwa ada 3 pilar-pilar pendidikan karakter yaitu moral *knowing*, moral *loving* dan moral *doing*.<sup>156</sup>

#### 8) Demokratis

Semua warga sekolah di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap mendukung adanya pembelajaran tahfidzul Qur'an. Terbukti dengan hubungan antara guru tahfidz dan siswa juga sangat baik, terciptanya efektivitas pembelajaran tahfidzul Qur'an dan siswa dapat aktif mengikuti pembelajaran tersebut, saling mengajukan pendapat, menghargai pendapat, dan melaksanakan musyawarah untuk mufakat. Sesuai yang dikatakan Syamsul Kurniawan bahwa karakter demokratis tercermin sikap cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.<sup>157</sup>

---

42. <sup>155</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Impelementasinya...*, hlm. 41-

<sup>156</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam...* hlm. 36.

42. <sup>157</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Impelementasinya...*, hlm. 41-

Nilai karakter demokratis masuk dalam pilar-pilar pendidikan karakter moral *knowing*. Karena siswa memiliki kesadaran moral dan keberanian dalam mengambil menentukan sikap demokratis dalam mengajukan pendapat, diskusi dengan guru tahfidz tentang penjelasan dari *Ayat Of The Day* dan terjalin musyawarah dan saling tukar pendapat masing-masing siswa. Moral tersebut sesuai yang dikatakan Abdul Majid dan Dian Andayani bahwa ada 3 pilar-pilar pendidikan karakter yaitu moral *knowing*, moral *loving* dan moral *doing*.<sup>158</sup>

#### 9) Rasa Ingin Tahu

Siswa terlihat memiliki rasa ingin tahu yang lebih ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari salah satu ayat di dalam Al-Qur'an (*Ayat Of The Day*) yang dilakukan dikelas VII *Leader* yang khusus diajar oleh bapak Arman. Siswa terpancing untuk memberikan ayat tersebut kemudian dibahas dan dijelaskan oleh guru. Sesuai yang dikatakan Syamsul Kurniawan bahwa karakter rasa ingin tahu tercermin sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat atau didengar.<sup>159</sup>

Nilai karakter rasa ingin tahu masuk dalam pilar-pilar pendidikan karakter moral *knowing*. Karena siswa memiliki sikap *High In Integrity* yaitu mereka bersungguh-sungguh dalam penjelasan guru tahfidz mengenai *Ayat Of The Day*, khususnya dalam meningkatkan kualitas keilmuan dirinya. Dengan adanya dampingan dari guru tahfidz siswa memiliki motivasi yang sangat kuat untuk terus belajar dan mampu mengambil pelajaran dari setiap peristiwa yang dihadapinya. Moral tersebut sesuai yang dikatakan Abdul Majid dan Dian Andayani bahwa ada 3 pilar-pilar

<sup>158</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam...* hlm. 33-34.

<sup>159</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Impelementasinya...*, hlm. 41-42.

pendidikan karakter yaitu moral *knowing*, moral *loving* dan moral *doing*.<sup>160</sup>

#### 10) Semangat Kebangsaan

Siswa membentuk beberapa kelompok (*halaqoh*) untuk bekerja sama dalam proses menghafal Al-Qur'an. Masing-masing kelompok menunjukkan kualitas hafalannya, mereka sangat antusias dan semangat dalam proses belajar secara berkelompok. Guru memberikan reward atau penghargaan kepada siswa yang berhasil menghafal dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan makaharijul hurufnya. Sesuai yang dikatakan Syamsul Kurniawan bahwa karakter semangat kebangsaan tercermin sikap cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.<sup>161</sup>

Nilai karakter semangat kebangsaan masuk dalam pilar-pilar pendidikan karakter moral *loving*. Karena siswa memiliki sikap (*self esteem*) percaya diri dan semangat belajar dalam menghafalkan ayat Al-Qur'an. Moral tersebut sesuai yang dikatakan Abdul Majid dan Dian Andayani bahwa ada 3 pilar-pilar pendidikan karakter yaitu moral *knowing*, moral *loving* dan moral *doing*.<sup>162</sup>

#### 11) Cinta Tanah Air

Menghafal Al-Qur'an termasuk kegiatan paling penting dan paling utama pada siswa. Dengan catatan, cinta siswa terhadap Al-Qur'an harus ditanamkan terlebih dahulu sebelum menghafalkan. Hal ini sama aja ketika siswa akan mengenal lebih dalam tentang tanah air Indonesia. Dan salah satu bukti cinta tanah air adalah dengan membaca, menghafal, menghayati dan mengamalkan ajaran

<sup>160</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam...* hlm. 31.

<sup>161</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Impelementasinya...*, hlm. 41-

<sup>162</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam...* hlm. 33-34.

yang terdapat dalam Al-Qur'an. Ketika siswa sudah mampu memanifestasikan hafalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari maka akan muncul karakter Qur'ani yang tercipta dalam kepribadian siswa. Sesuai yang dikatakan Syamsul Kurniawan bahwa karakter cinta tanah air tercermin sikap cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas diri dan kelompoknya.<sup>163</sup>

Nilai karakter cinta tanah air masuk dalam pilar-pilar pendidikan karakter moral *loving*. Karena siswa memiliki sikap cinta kebenaran (*loving the good*) terhadap sikap cinta siswa terhadap Al-Qur'an. Moral tersebut sesuai yang dikatakan Abdul Majid dan Dian Andayani bahwa ada 3 pilar-pilar pendidikan karakter yaitu moral *knowing*, moral *loving* dan moral *doing*.<sup>164</sup>

## 12) Menghargai Prestasi

Siswa terlihat sopan santun saat pembelajaran. Siswa juga terlihat tertib mengantri untuk melakukan setoran. Hal ini sebagai bentuk untuk menghargai sesama orang lain. Guru memperkuat karakter ini juga dengan memupuk daya saing untuk memberikan penghargaan pada dirinya atas sesuatu yang telah dicapai. Sehingga akan menghargai prestasinya dan semangat untuk meningkatkan prestasinya. Sesuai yang dikatakan Syamsul Kurniawan bahwa karakter menghargai prestasi tercermin sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.<sup>165</sup>

Nilai karakter cinta tanah air masuk dalam pilar-pilar pendidikan karakter moral *loving*. Karena siswa memiliki sikap

<sup>163</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Impelementasinya...*, hlm. 41-42.

<sup>164</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam...* hlm. 33-34.

<sup>165</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Impelementasinya...*, hlm. 41-42.

kepekaan terhadap orang lain (*emphaty*) dan kerendahan hati (*humility*) terhadap sesama teman untuk menghargai seberapa banyak capaian hasil hafalan masing-masing siswa. Moral tersebut sesuai yang dikatakan Abdul Majid dan Dian Andayani bahwa ada 3 pilar-pilar pendidikan karakter yaitu moral *knowing*, moral *loving* dan moral *doing*.<sup>166</sup>

### 13) Bersahabat/Komunikatif

Siswa terlihat menggunakan 1 jam pelajaran tahfidzul Qur'an dengan efektif. Hal ini dibuktikan siswa dengan siswa tidak jahil, main sendiri, tidak ramai dan selalu mendengarkan arahan dari guru. karena siswa fokus untuk mengejar target hafalan. Selain itu, siswa menyelesaikan hafalannya dengan tepat waktu. Sesuai yang dikatakan Syamsul Kurniawan bahwa karakter bersahabat/komunikatif tercermin sikap dan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.<sup>167</sup>

Nilai karakter bersahabat/ komunikatif masuk dalam pilar-pilar pendidikan karakter moral *doing*. Dengan adanya siswa menciptakan suasana pembelajaran tahfidzul Qur'an yang kondusif, siswa mampu memberikan manfaat terhadap guru tahfidz maupun teman yang lain demi suksesnya proses pembelajaran tersebut. Moral tersebut sesuai yang dikatakan Abdul Majid dan Dian Andayani bahwa ada 3 pilar-pilar pendidikan karakter yaitu moral *knowing*, moral *loving* dan moral *doing*.<sup>168</sup>

---

<sup>166</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam...* hlm. 33-34

<sup>167</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsep & Implementasinya...*, hlm. 41-

<sup>168</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam...* hlm. 36.

#### 14) Cinta Damai

Siswa terlihat saling berjabat tangan setiap selesai pembelajaran tahfidzul Qur'an dengan guru tahfidz, saling senyum, sapa dan salam saat berjumpa. Selain budaya sekolah yang menerapkan senyum, sapa dan salam diterapkan sekolah disaat siswa akan memasuki gerbang sekolah. Sesuai yang dikatakan Syamsul Kurniawan bahwa karakter cinta damai tercermin sikap perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas keadaan dirinya.<sup>169</sup>

Nilai karakter cinta damai masuk dalam pilar-pilar pendidikan karakter moral *loving* karena siswa mempunyai kerendahan hati (*humility*), hormat dan dihormati (*honorable*). Moral tersebut sesuai yang dikatakan Abdul Majid dan Dian Andayani bahwa ada 3 pilar-pilar pendidikan karakter yaitu moral *knowing*, moral *loving* dan moral *doing*.<sup>170</sup>

#### 15) Gemar Membaca

Siswa terlihat rajin membaca sejak adanya pembelajaran tahfidzul Qur'an. Guru mewajibkan siswa untuk membaca Al-Qur'an, yang dilakukan di sekolah dan di rumah tentunya. Dengan adanya hal ini secara tidak sengaja siswa akan terbiasa untuk membaca buku pelajaran lainnya. Sesuai yang dikatakan Syamsul Kurniawan yang menyatakan bahwa karakter gemar membaca tercermin sikap kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.<sup>171</sup>

Nilai karakter gemar membaca masuk dalam pilar-pilar pendidikan karakter moral *knowing* dan moral *doing*. Karena siswa memiliki kesadaran dan *High In Integrity* yaitu siswa bersungguh-

<sup>169</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Impelementasinya...*, hlm. 41-42.

<sup>170</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam...* hlm. 33-34.

<sup>171</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Impelementasinya...*, hlm. 41-42.

sebenarnya dalam membaca Al-Qur'an. Kedua moral sesuai yang dikatakan Abdul Majid dan Dian Andayani bahwa ada 3 pilar-pilar pendidikan karakter yaitu moral *knowing*, moral *loving* dan moral *doing*.<sup>172</sup>

#### 16) Peduli Lingkungan

Siswa terlihat menjaga kebersihan dengan selalu membuang sampah pada tempatnya, gotong-royong di lingkungan sekolah. Karena didalam pembelajaran tahfidzul Qur'an, guru tahfidz selalu mengingatkan siswa untuk selalu menjaga kebersihan karena kebersihan sebagian dari iman. Dan tulisan "kebersihan sebagian dari iman" ini berbentuk poster yang terpajang di sekolah. Sesuai yang dikatakan Syamsul Kurniawan yang menyatakan bahwa karakter peduli lingkungan tercermin sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.<sup>173</sup>

Nilai karakter peduli lingkungan masuk dalam pilar-pilar pendidikan karakter moral *loving*. Karena siswa rasa kepedulian (*emphaty*) terhadap lingkungan. Moral tersebut sesuai yang dikatakan Abdul Majid dan Dian Andayani bahwa ada 3 pilar-pilar pendidikan karakter yaitu moral *knowing*, moral *loving* dan moral *doing*.<sup>174</sup>

#### 17) Peduli Sosial

Kepedulian sosial antar siswa dapat ditunjukkan dari kebiasaan siswa yang sudah diterapkan di sekolah tersebut antara lain : saling mendoakan, membesuk dan spontanitas infak untuk teman yang sedang mendapatkan musibah, dan membantu teman lainnya yang

34. <sup>172</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam...* hlm. 33-

42. <sup>173</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Impelementasinya...*, hlm. 41-

34. <sup>174</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam...* hlm. 33-

mengalami kesulitan saat belajar dan menghafal Al-Qur'an. Sesuai yang dikatakan Syamsul Kurniawan bahwa karakter peduli sosial tercermin sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.<sup>175</sup>

Nilai karakter peduli sosial masuk dalam pilar-pilar pendidikan karakter moral *loving*. Karena siswa memiliki sikap kepekaan terhadap derita orang lain (*emphaty*) dan kerendahan hati (*humility*) terhadap teman yang lain dalam membantu teman yang mengalami kesulitan saat belajar dan menghafal Al-Qur'an. Moral tersebut sesuai yang dikatakan Abdul Majid dan Dian Andayani bahwa ada 3 pilar-pilar pendidikan karakter yaitu moral *knowing*, moral *loving* dan moral *doing*.<sup>176</sup>

#### 18) Tanggung Jawab

Guru mewajibkan kepada siswa adanya pelaksanaan setoran hafalan setiap harinya. Apabila siswa tidak melaksanakan setoran dianggap hutang atau harus menebusnya dengan melanjutkan ayat yang seharusnya siswa tersebut setorkan. Dengan adanya guru mewajibkan setoran hafalan Al-Qur'an, secara tidak langsung ada tugas tersendiri yang harus dilaksanakan oleh siswa untuk membaca dan menghafalkan Al-Qur'an yang dilakukan di sekolah maupun di rumah. Sesuai yang dikatakan Syamsul Kurniawan bahwa karakter tanggung jawab tercermin sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat dan lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>177</sup>

<sup>175</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Impelementasinya...*, hlm. 41-42.

<sup>176</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam...* hlm. 33-34.

<sup>177</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Impelementasinya...*, hlm. 41-42.

Nilai karakter tanggung jawab masuk dalam pilar-pilar pendidikan karakter moral loving dan moral doing. Karena siswa memiliki sikap amanah dalam rasa tanggung jawab, siswa ingin menunjukkan hasil hafalan Al-Qur'an yang optimal. Kedua moral tersebut sesuai yang dikatakan oleh Abdul Majid dan Dian Andayani bahwa ada 3 pilar-pilar pendidikan karakter yaitu moral *knowing*, moral *loving* dan moral *doing*.<sup>178</sup>

Tidak hanya itu, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa tidak pernah ada laporan dari pihak luar bahwa siswa membuat masalah. Memang bukan hal mudah untuk menanamkan karakter pada siswa. Karena perlu kerjasama dari seluruh komponen sekolah dan keluarga siswa. Sekaligus budaya sekolah yang mendukung dalam penanaman kesadaran dalam beragama seperti pembiasaan sholat berjama'ah dhuhur dan sholat sunnah dhuha sangat berpengaruh dalam pengoptimalan karakter Qur'ani siswa. Jadi, tidak hanya terfokus pada satu kegiatan akan tetapi dilaksanakan implementasi secara terus menerus untuk menjadi pribadi yang matang dalam berfikir dan bertindak.

Dengan demikian, berdasarkan pemaparan di atas bahwa penguatan pendidikan karakter di SMP meliputi pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an sekaligus sebagai proses pembiasaan dalam implementasi nilai-nilai karakter pada siswa. Penguatan di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap mencakup menumbuhkan kesadaran akan pentingnya membaca, menghafal, dan mempelajari Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia dalam segala aktivitasnya. Sebagaimana pembelajaran tahfidzul Qur'an ini sebagai bentuk visi sekolah yaitu "mewujudkan Generasi Qur'ani yang Berprestasi, Berdaya Saing Global dan Cinta Lingkungan." Sehingga terjadi penyeimbangan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Karena pembelajaran tahfidzul

---

<sup>178</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam...* hlm. 33-36.

Qur'an berkaitan dengan membaca dan menghafal Al-Qur'an yang arahnya pada kognitif yang tujuan utamanya dalam pembentukan kepribadian yang mulia terealisasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sebagaimana yang dikatakan Lickona bahwa pendidikan karakter mencakup "*knowing the good, loving the good, and knowing the good*".<sup>179</sup>

SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap sudah baik dalam menanamkan nilai-nilai karakter Qur'ani yang meliputi jujur, percaya diri, mandiri, pekerja keras, menghargai waktu, gemar membaca, disiplin, bertanggung jawab dan rasa ingin tahu. Hal ini nampak pada perilaku peserta didik selama proses pembelajaran tahfidzul Qur'an dan di luar pembelajaran tahfidzul Qur'an. Selain itu, suksesnya penguatan pendidikan karakter di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap didukung oleh aktivitas budaya sekolah yang mengarahkan pentingnya kesadaran keberagaman pada siswa seperti sholat dhuhur berjama'ah dan sholat sunnah dhuha. Serta catatan buku mentoring tahfidzul Qur'an sebagai penanda hafalan.

### 3. Evaluasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Evaluasi pendidikan karakter dilakukan dalam rangka mempertimbangkan taraf keberhasilan pencapaian dari suatu tujuan adanya pembelajaran tahfidzul Qur'an yang dilaksanakan di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap. Hal tersebut berkaitan dengan teori dalam Bab II yang menyatakan bahwa dalam pendidikan karakter, evaluasi mutlak dilakukan karena bertujuan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian tujuan-tujuan pendidikan karakter, untuk selanjutnya menentukan langkah-langkah tindak lanjut atau kebijakan berikutnya.<sup>180</sup> Dengan demikian, peneliti juga sependapat dengan Syamsul Kurniawan bahwa evaluasi pendidikan karakter untuk mengukur dan menilai

<sup>179</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam...* hlm. 31-36.

<sup>180</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsep & Implementasinya...* hlm. 57.

tingkat pencapaian siswa, karena evaluasi sangat berperan penting dalam sebuah proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Dalam kegiatan evaluasi pendidikan karakter dapat dilaksanakan dengan tiga cara penilaian, yaitu: (1) Menilai sikap siswa selama di sekolah; (2) Menilai ketaatan siswa dalam memenuhi tata tertib sekolah; (3) Menilai kedisiplinan dalam kehadiran pada jam pembelajaran tahfidzul Qur'an; dalam setoran hafalan Al-Qur'an; dan menilai kedisiplinan dalam mengikuti ibadah secara berjama'ah. Hal tersebut sudah sesuai dengan teori dalam Bab II yang menyatakan bahwa evaluasi dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap sejauhmana nilai-nilai yang dikembangkan muncul dalam perilaku anak. Hal tersebut dapat dilihat dari perkataan, perbuatan, dan raut muka yang dihasilkan oleh peserta didik.<sup>181</sup> Dengan demikian, peneliti juga sependapat dengan teori yang disampaikan oleh Dharma Kesuma bahwa penilaian pendidikan karakter dilakukan melalui pengamatan. Di sekolah tersebut guru tahfidzul Qur'an juga melaksanakan penilaian melalui lembar pengamatan atau observasi sikap siswa yang dinilai pada jam pembelajaran tahfidzul Qur'an maupun di luar jam pembelajaran.

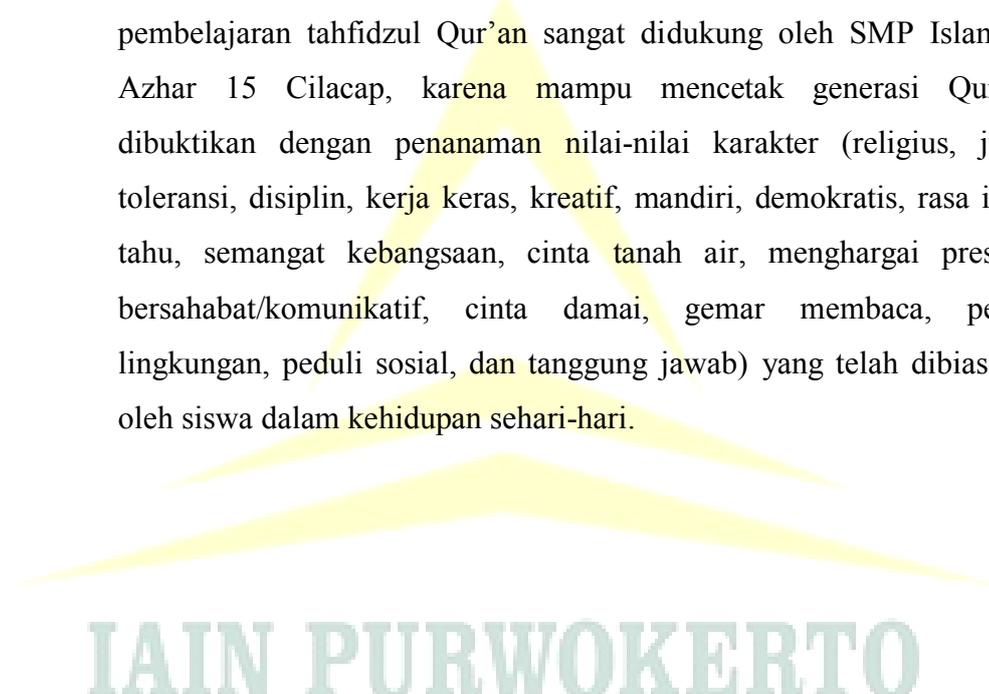
Dalam kegiatan penilaian pendidikan karakter, siswa mempunyai semangat yang tinggi dan tekun dalam menghafal dibuktikan dengan daya saing secara sehat yang dimiliki antar siswa, siswa mampu menunjukkan karakter-karakter yang baik sesuai dengan visi sekolah yaitu mewujudkan generasi Qur'ani yang berprestasi, berdaya saing global dan mencintai lingkungan. Sesuai yang dikatakan Syamsul Kurniawan bahwa tujuan evaluasi pendidikan karakter adalah untuk mengetahui sampai sejauhmana keberhasilan proses pendidikan karakter dan untuk memperbaiki kekurangan yang ada supaya hasil

---

<sup>181</sup> Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hlm. 122.

selanjutnya menjadi lebih baik.<sup>182</sup> Dengan demikian, peneliti juga sependapat dengan teori yang disampaikan oleh Syamsul Kurniawan bahwa tujuan dari evaluasi pendidikan karakter adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tahfidzul Qur'an di SMP Islam Al-Azhar 15 Cilacap.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an pada SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap sudah berjalan dengan baik dan efektif, selain itu menjadi *branding atau role model* bagi sekolah lain. Program pembelajaran tahfidzul Qur'an sangat didukung oleh SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap, karena mampu mencetak generasi Qur'ani dibuktikan dengan penanaman nilai-nilai karakter (religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab) yang telah dibiasakan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.



IAIN PURWOKERTO

---

<sup>182</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya...* hlm. 59.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa secara keseluruhan untuk implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an pada SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap sudah berjalan dengan baik dan efektif.

Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap menggunakan dua metode yaitu metode muraja'ah dan talaqqi (setoran) dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Dengan pembelajaran tahfidzul Qur'an memiliki pengaruh yang cukup besar besar diantaranya akan mempermudah siswa dalam menguasai mata pelajaran yang ada di sekolah tersebut dan terbentuknya siswa yang berkarakter islami.

Kegiatan pembelajaran tahfidzul Qur'an mencakup lima kegiatan yaitu: Kegiatan Muroja'ah, Setoran Hafalan, Semaan Al-Qur'an, *Ayat Of The Day*, BTQ dan Ilmu Tajwid. Dari kegiatan Muroja'ah tercipta nilai karakter religius, disiplin, kerja keras, mandiri, bersahabat/ komunikatif, dan gemar membaca dengan tingkatan pendidikan karakter *Moral Doing*. Kegiatan Setoran Hafalan tercipta nilai karakter religius, jujur, kerja keras, kreatif, mandiri, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, gemar membaca, dan tanggung jawab dengan tingkatan pendidikan karakter *Moral Loving dan Moral Doing*. Kegiatan Semaan Al-Qur'an tercipta nilai karakter religius, toleransi, kerja keras, kreatif, demokratis, bersahabat/ komunikatif, gemar membaca, peduli sosial, tanggung jawab dengan tingkatan pendidikan karakter *Moral Knowing*, *Moral Loving dan Moral Doing*. Kegiatan *Ayat Of The Day* tercipta nilai karakter religius, kreatif, rasa ingin tahu dan gemar membaca dengan tingkatan pendidikan karakter *Moral Knowing*. Kegiatan BTQ dan Ilmu Tajwid tercipta nilai karakter religius, kerja keras, rasa ingin tahu, gemar

membaca, dan tanggung jawab dengan tingkatan pendidikan karakter *Moral Knowing dan Moral Doing*.

Evaluasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an pada SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap sudah berjalan dengan baik dan efektif, selain itu menjadi *branding atau role model* bagi sekolah lain. Program pembelajaran tahfidzul Qur'an sangat didukung oleh SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap, karena mampu mencetak generasi Qur'ani dibuktikan dengan penanaman nilai-nilai karakter (religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab) yang telah dibiasakan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti telah uraikan di atas maka penulis hendak memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian ini guna perbaikan kualitas di masa yang akan datang. Saran-saran tersebut antara lain sebagai berikut:

### **1. Bagi Kepala Sekolah**

Selalu memperbaiki dan terus berupaya menciptakan lingkungan sekolah yang dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tematik secara optimal. Terus bersemangat dalam memberikan pengawasan, pengarahan dan pengontrolan pada setiap kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap.

### **2. Bagi Waka Kurikulum/Standar Proses**

Meningkatkan kedekatan pada guru dan etos kerja agar pendidikan yang diharapkan dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an dapat terlaksana secara maksimal.

### 3. Bagi Guru Tahfidz

Guru harus lebih meningkatkan kompetensi profesionalnya terutama yang berhubungan dengan kreativitas dalam mengajar dan juga dalam memanfaatkan pembelajaran tahfidzul Qur'an. Kemudian guru dapat menggunakan metode khusus dalam penanaman nilai-nilai karakter. Serta guru secara terus-menerus membimbing siswa yang mengatasi kendala dalam menghafalkan Al-Qur'an dan melibatkan orang tua dalam segala aspek capaian siswa.

### 4. Siswa

Dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an siswa harus lebih giat untuk melaksanakan hafalan dan sebaiknya menyiapkan hafalan di rumah terlebih dahulu sebelum melakukan setoran.

## C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah atas karunia dan nikmat-Nya yang telah diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan lancar walaupun banyak kendala dan rintangan namun semua itu dapat terlewati. Dengan demikian penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembacanya.

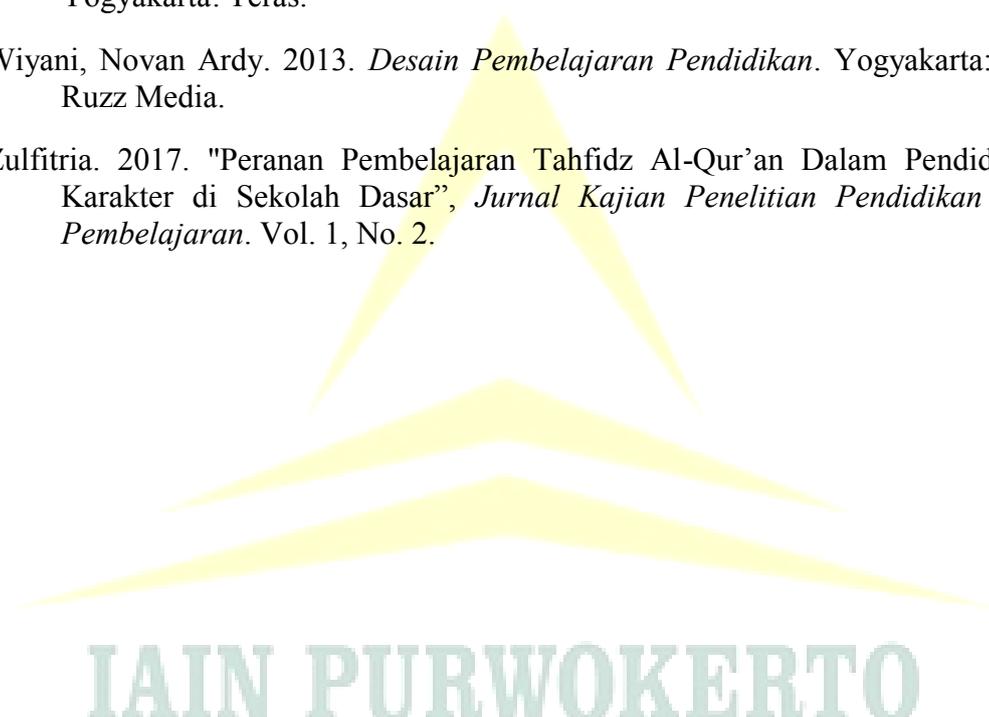
Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, peneliti sampaikan terimakasih dan semoga bantuannya menjadi amalan sholeh dan pahala yang berlimpah dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pendidik umumnya dan bagi calon tenaga pendidik umumnya dan perkembangan ilmu pengetahuan dari seluruh pihak yang berkepentingan.

## DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Manajemen Strategi Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Gava Medika.
- A, Doni Koesoma. 2011. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT Grasindo.
- Adisusilo, Sutarjo. 2017. *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Akbar, Tanzil Khaerul dan Ardi Gunawan. 2019. *Menghafal Al-Qur'an dengan Otak Kanan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Anwar, Sumiarsih. "Penyelenggaraan Pendidikan Tahfidzul Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Pondok Pesantren Nurul Iman Kota Tasikmalaya", dalam *jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*. Vol. 15, No. 2.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto dan Aris Dwicahyono. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran: Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar*. Yogyakarta: Gava Media.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- <http://aryforniawan.blogspot.com/2012/06/fungsi-dan-tujuan-pendidikan-karakter.html>, diakses pada tanggal 5 Mei 2020 pukul 15.50.
- <https://islam.nu.or.id/post/read/116677/keutamaan-membaca-al-qur-an-dalam-hadits-rasulullah> diakses pada tanggal 5 Mei 2020 pukul 15.45.
- Kesuma, Dharma dkk. 2013. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Kurniawan, Syamsul. 2017. *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan tinggi & Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ma'ruf, Amar. 2019. "Penanaman Karakter Religius di Madrasah Aliyah Tahfidzul Al-Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga". *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Musyanto. 2017. "Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SD IT IQRA 1 Kota Bengkulu", dalam *Jurnal Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*, Vol.1 No. 1.
- Nafi'ah, Rochmatun. 2018. "Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Memperkuat Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lasem". *Skripsi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel..
- Ramayulis. 2015. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rosady, Ruslan. 2004. *Metode Penulisan Publik Relation dan Komunikasi* Jakarta: Raja Grasindo Persada.
- S, Winda Efanur Fajriyatus. 2014. "Dimensi Kepribadian Qur'ani Tokoh Ummi Aminah Dalam Film Ummi Aminah (Analisis Semiotika Roland Barthes)". *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Sahlan, Asmaun dan Angga Teguh Prasetyo. 2017. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sanusi, Achmad. 2017. *Sistem Nilai*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sofian, Hanro. 2019. *Metode Dzikroni dlam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SD Islam Plus Tahfidz Nurul Huda Purbalingga*. Purwokerto, IAIN Purwokerto.
- Subur. 2015. *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarto, Agus Herta. Dkk. 2016. *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern Edisi 3*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suprayogo, Imam. 2013. *Pembangun Pendidikan Karakter*. Malang: UIN Maliki Press.
- Syafri, Ulil Amri. 2014. *Pendidikan Karater Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Press.

- Wahyudi, Rofiul dan Ridhoul Wahidi. 2019. *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Semesta Hikmah.
- Wahyudi, Rofiul. 2019. *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah*. Yogyakarta: Semesta Hikmah.
- Wilujeng, Wahyu Sri. 2016. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Ummu Aiman Lawang". *Skripsi*. Malang: UIN Maliki Press.
- Winkel, W.S. 1986. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Wiyani, Novan Ardi. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zulfitri. 2017. "Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar", *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 1, No. 2.



IAIN PURWOKERTO